

Majalah Keuskupan Bandung

494

Desember
2021

KOMUNIKASI

Mendewasakan Iman



Mengenal Yayasan Melania

Inspirasi:

Kehadiran Tuhan dalam
Situasi Tidak Ideal

Budaya:

Jalan Dunia



PROGRAM D3 & SARJANA

Program Studi Akreditasi

Fakultas Ekonomi	
DIII Manajemen Perusahaan	B
Ekonomi Pembangunan	A
Manajemen	A
Akuntansi	A
Fakultas Hukum	
Ilmu Hukum	A
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	
Administrasi Publik	A
Administrasi Bisnis	A
Hubungan Internasional	A
Fakultas Teknik	
Teknik Sipil	A
Arsitektur	A
Fakultas Filsafat	
Ilmu Filsafat	A
Fakultas Teknologi Industri	
Teknik Industri	A
Teknik Kimia	A
Teknik Elektro	B
Fakultas Teknologi Informasi dan Sains	
Matematika	A
Fisika	A
Teknik Informatika	B

PROGRAM MAGISTER

Program Studi Akreditasi

Magister Manajemen	B
Magister Ilmu Hukum	B
Magister Ilmu Sosial	B
Magister Teknik Sipil	A
Magister Arsitektur	A
Magister Ilmu Teologi	B
Magister Teknik Industri	B
Magister Teknik Kimia	B
Magister Ilmu Hubungan Internasional	B
Magister Administrasi Bisnis	B

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
Jalan Ciumbuleuit No.94, Bandung
Jawa Barat, Indonesia - 40141
www.unpar.ac.id



PROGRAM DOKTOR

Program Studi Akreditasi

Doktor Ilmu Ekonomi	B
Doktor Ilmu Hukum	B
Doktor Ilmu Teknik Sipil	B
Doktor Arsitektur	B



UNPAR
GOGREAT

Informasi tentang PMB

dapat menghubungi kontak berikut :

☎ (022) 2032666 ; (022) 2042004
ext 100114

💬 +62 815 7010 000 (Chat Only)

✉ admisi@unpar.ac.id

📺 unparofficial

📷 @unparofficial

📱 @unpar

Wajah KOMUNIKASI



Selamat 25th Imamat

RD. Yustinus Hilman Pujiatmoko,
RP. C. Eko Wahyu, OSC.,
RP. Andreas Dedi, OSC.,
RP. S. Budi Saptono, OSC.,
RD. Y. Sigit Danang



- 3 Editorial
- 4 Warta Utama
- 13 Bersama Uskup
- 15 Budaya
- 17 Kitab Suci
- 19 Inspirasi
- 21 Liturgi Kita
- 23 Seputar Gereja
- 42 Homili
- 53 Warta Kuria
- 58 Psikologi
- 60 Katekese
- 62 Komcil

**Pengganti
Ongkos Cetak
Rp 15.000,00**

*Wartawan KOMUNIKASI selalu dibekali tanda pengenal dan tidak diperkenankan menerima/meminta apapun dari narasumber.
Isi Advertorial di luar tanggung jawab Redaksi KOMUNIKASI.*

Formulir Berlangganan

KOMUNIKASI
Mendewasakan Iman

Kepada Yth.
Bagian Pelanggan
Majalah KOMUNIKASI
Jl. Moh. Ramdhan No. 18
Bandung
Telp. 022 - 42826277

Nama : _____
Pribadi/Instansi/Lembaga : _____
Alamat : _____
Telepon : _____
No. HP : _____
e-mail : _____

Harga eceran 1 eksemplar Rp. 15.000,00

Paket harga diskon bagi yang berlangganan

12 bulan (disc. 15%) Rp. 153.000,00

Berlangganan mulai bulan : _____ tahun _____

Pembayaran dilakukan secara:

- Tunai
 Transfer ke rekening
a.n. **KEUSKUPAN BANDUNG (KOMUNIKASI SOSIAL)**
7771887833
BCA KCU DAGO Bandung

Tarif IKLAN

Majalah Komunikasi Keuskupan Bandung menyediakan ruang/halaman yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan **Perusahaan, Produk, dan Jasa yang Bapak/Ibu/Saudara/i miliki** atau memberikan **Ucapan** kepada keluarga, handai taulan, sahabat, rekan bisnis, para pastor, suster dan umat.

Ruang/halaman pada majalah Komunikasi yang dapat digunakan untuk pemasangan iklan dan ucapan selamat adalah sebagai berikut:

HB422 : Rp 400.000
1/4 hal. Hitam Putih
(7,5 x 10 cm)

HB244 : Rp 600.000
1/2 hal. Hitam Putih
(15 x 10 cm)

HB166 : Rp 800.000
1 hal. Hitam Putih
(25 x 18 cm)

HC466 : Rp 850.000
1/4 hal. Berwarna
(7,5 x 10 cm)

HC288 : Rp 1.100.000
1/2 hal. Berwarna
(15 x 10 cm)

HC111 : Rp 1.400.000
1 hal. Berwarna
(25 x 18 cm)

Cover Depan Dalam : Rp 1.500.000
1 hal. Berwarna

Cover Belakang Dalam : Rp 1.300.000
1 hal. Berwarna

Keterangan lebih lanjut, silakan menghubungi/SMS redaksi :
Telp. 022 42826277; 087758488548

Redaksi Komunikasi tidak menerima iklan yang bernuansa politik

Karya Ibu Bagi Masyarakat

KOMUNIKASI diterbitkan oleh
Komisi Komunikasi Sosial
Keuskupan Bandung

PELINDUNG

Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC

PEMIMPIN UMUM

Barnabas Nono Juarno, OSC

PEMIMPIN HARIAN

Y.deBritto

EDITOR

Barnabas Nono Juarno, OSC

ARTISTIK

Toni Masdiono, Fr. Joshua Febri Armando, OSC

DESAIN/TATA LETAK

Theresia Limanjaya

STAFF REDAKSI

Edy Suryatno, Y. deBritto, Herman Joseph,
Martinus Ifan. F, Fr. Gabriel Mario L, OSC.,
Fr. Gregorius Dimas Arya Pradipta

TATA USAHA

Herman 087758488548

KONTRIBUTOR

Hubertus Hadi Susanto, Suharyanti Lidwina,
Anastasia, Bobby Suryo,
Fr. Eduardus Krisna Pamungkas
Fr. Ignatius Oktavianus Richard Pradiptho,
Fr. Th. Galih Joko R, Fr. Moses William

SIRKULASI

Alphabet : 022-6006000,
Komunikasi : Herman 087758488548

ALAMAT REDAKSI/IKLAN

Jl. Ramdhan No. 18, Bandung.
Telp. 022 42826277; 087758488548

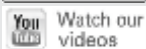
EMAIL

redaksikomunikasi@gmail.com

MEDIA SOSIAL



Majalah Komunikasi



Watch our
videos Komsos Keuskupan
Bandung



Sanggar Pratikara

ISSN

1410-4105; STT: 2365 / SK /
Ditjen PPG / STT / 1998,
tanggal 23 April 1998

Yayasan Melania Bandung (YMB) adalah yayasan milik awam tertua yang ada di Keuskupan Bandung. YMB tetap konsisten dengan pelayanan kepada masyarakat tersisihkan sesuai semangat Santa Melania. Dalam usia yang mendekati seratus tahun, YMB selalu berusaha mengembangkan karya pendidikan dasar bagi masyarakat sekitar. Pada awalnya karya kesehatan menjadi bagian dari YM, namun karena keterbatasan sumber daya manusia, karya ini tidak dilanjutkan.

Dari waktu ke waktu, yayasan mengalami pasang surut. Masa keemasan pernah dialami pada pertengahan 90-an dengan jumlah siswa yang mencapai 700 orang dengan tiga kelas paralel di setiap tingkatan. Memasuki milenium ketiga, YMB mengalami penurunan penerimaan siswa karena peraturan pemerintah (pembatasan siswa dan sekolah dasar gratis). Namun tantangan yang mereka hadapi tidak menyurutkan langkah para ibu untuk selalu melakukan yang terbaik.

Berbekal Anggaran Dasar YM, Gereja Keuskupan Bandung menanggapi kesulitan yang dihadapi. Para pengurus saat itu (2011) menjumpai Mgr. Ignatius Suharyo (Administrator Apostolik). Mgr. Suharyo menugaskan RD Paulus Wirasmohadi Soerjo (Vikaris Jenderal Keuskupan Bandung saat itu) sebagai ketua Dewan Pembina (2011-2021). Satu dekade kemudian, Mgr. Anton menugaskan RD Jumi sebagai Dewan Pembina YM. Selanjutnya, Dewan Pembina menjadi tugas dari Pastor Paroki Santa Melania, Bandung.

Para peserta didik lulusan SD Melania memiliki beberapa keutamaan, salah satunya adalah sikap dan karakter yang baik. Pribadi yang mampu mengembangkan talenta di bidang budaya dan olah raga. Hal ini tidak terlepas dari pengabdian para guru yang selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam keterbatasan. Semoga dengan terbentuknya pengurus YMB yang baru dapat memberikan harapan agar kesejahteraan para guru dan karyawan menjadi lebih baik.

Peran para Ibu Pengurus yang selalu peduli dan memberikan diri sepenuhnya sudah mendapatkan apresiasi. Mereka adalah sosok ibu yang rela berkorban sepenuh hati, memperhatikan anak-anak dan menjadi pengelola keuangan yang baik. Para ibu yang setia memberikan perhatian kepada orang-orang miskin dan tersisihkan. Semoga karya para ibu ini tak lekang oleh waktu. Semoga semakin banyak para ibu yang mau tergerak hatinya untuk menjadi pengurus YM dengan berbekal kemauan, kemampuan dan ketulusan hati. *****

Redaksi Komunikasi

Melayani yang Tak Terlayani

Majalah Komunikasi bulan Desember 2021 ini secara khusus menampilkan dan memperkenalkan Yayasan Melania Bandung; sebuah yayasan sosial yang menyelenggarakan pendidikan anak sekolah. Hal menarik dari sini, bahwa yayasan ini telah berusia 91 tahun, yayasan awam dan terutama merupakan yayasan pendidikan yang beropsi besar pada masyarakat menengah ke bawah; berusaha melayani mereka yang tidak terlayani oleh yayasan pendidikan yang lain. Lebih unik lagi bahwa yayasan ini diselenggarakan oleh kaum perempuan. Suatu penyelenggaraan Ilahi terjadi dalam perjalanan yayasan dan sekolah ini. Berikut beberapa ringkasan wawancara Tim Redaksi KOMUNIKASI dengan para pengurus Yayasan Melania Bandung yang dilakukan beberapa hari lalu.

Perempuan dan katolik

Sekolah Melania yang ada hingga sekarang dibentuk berkat gerakan para aktivis perempuan yang peduli pada persoalan gender, pendidikan, dan kesehatan. Karya ini juga didorong oleh Pastor W.G. Cruetz SJ yang berkomunikasi dengan para wanita di Belanda guna dukungan pada para aktivis ini. Dukungan juga muncul dari seorang misionaris Pastor J.H. Goumans, O.S.C yang mendorong para

perempuan untuk berpartisipasi, berkorban dan berkarya bagi orang lain. Berbagai dukungan tersebut memantapkan Yayasan Melania terbentuk, ada, tumbuh dan terus berkembang.

Tepatnya pada tanggal 2 Februari 1930 terbentuklah karya Melania Bandung yang diprakarsai oleh tujuh orang perempuan sebagai pengurus. Dari generasi ke generasi yayasan ini selalu mempertahankan tradisi bahwa pengurus adalah perempuan dan beragama Katolik. Pada tahun 1933 Yayasan/sekolah St. Melania diberi tempat oleh sebuah Gereja di Cihaurgeulis dan didirikanlah sekolah dasar untuk murid perempuan yang diberi nama *Taman Isteri*, dengan kepala sekolah Dewi Maria Padma.

Pada tahun-tahun sesudahnya, eksistensi yayasan terus mengalami perubahan manajemen dan pengurus, pembaruan pada berbagai bidang. Tonggak peristiwa yang kiranya penting adalah : tahun 2011, terjadi pergantian kepengurusan yayasan dimana Mgr. Ignatius Suharyo (Administrator Apostolik Keuskupan Bandung) menunjuk RD Wirasmohadi Soerjo (Vikjen) untuk menjadi pembina Yayasan Melania Bandung (YMB). Dengan demikian sejak saat itu Yayasan Melania berjalan dengan didampingi Pembina, dalam arti Yayasan berjalan



Ibu Fatma (kanan) bersama para murid



Kegiatan belajar mengajar

dalam bimbingan Keuskupan Bandung. Selanjutnya pada September 2021 yang lalu, terjadi pergantian pembina dari Pastor Didiek kepada RD Bernardus Jumiya yang menjadi Pastor Paroki Santa Melania. Jabatan pembina Yayasan Melania Bandung untuk selanjutnya akan menjadi jabatan tetap pastor paroki Santa Melania, *ex officio*.

Sebelumnya, YMB memiliki empat unit karya, yaitu unit Pendidikan TK dan SD, unit Kesehatan dengan Klinik Pengobatan, Unit Penitipan Anak, dan untuk sponsor pendidikan anak. Namun setelah diadakan peninjauan kembali ada satu unit yaitu Klinik Kesehatan yang tidak dilanjutkan karena adanya ketentuan bahwa yayasan sosial (pendidikan) tidak memperbolehkan di bawahnya ada unit atau usaha yang bertujuan profit. Maka selanjutnya YMB berfokus pada penyelenggaraan pendidikan TK, SD dan Tempat Penitipan Anak (TPA) serta usaha yang berkaitan dengan *sponsorship* untuk operasional dan keberlangsungan sekolah.

Melayani yang tak terlayani

Sampai saat ini keberadaan Yayasan Melania Bandung ini tetap menjadi yayasan milik awam, dan merupakan yayasan tertua di Keuskupan Bandung ini. Visi dan misi yang diemban adalah keberpihakan pada yang kecil, yaitu melayani kepada yang tidak terlayani. Upaya yang terus ditempuh adalah berupaya sekuat tenaga mencari

sponsor dan sumbangan dana pendidikan. Kemandirian dalam pengelolaan menjadi perhatian serius dari pengurus dari waktu ke waktu. Peran dari YMB telah melewati 91 tahun, bagi masyarakat terpancar dari upayanya menerapkan semangat kasih di mana Kasih menjadi salah satu hal yang sulit diterapkan saat ini. YMB hendak memberi sumbangan perhatian bagi semakin banyaknya persoalan di rumah tangga para peserta didik, misalnya jumlah anggota keluarga yang banyak, kekerasan dalam rumah tangga, permasalahan ekonomi, karakter dan kehidupan spiritual, serta beragam persoalan lainnya.

YMB memiliki fasilitas yang terbatas namun dapat memberikan warna memanusiakan anak menjadi anak yang unggul. Hal yang menjadi perhatian adalah pembentukan karakter anak dalam kejujuran dan sopan santun. Bahkan ada alumnus yang bersekolah di jenjang lebih tinggi menunjukkan bahwa dirinya berprestasi karena kejujurannya. Sekali lagi ditegaskan bahwa bukan fasilitas sekolah, melainkan pembentukan karakter unggul yang ditawarkan oleh sekolah.

Sekolah Melania pernah mengalami masa jaya pada tahun 1991-1995, jumlah peserta didik di tiga kelas paralel mencapai 700-an orang. Dari waktu ke waktu, jumlah peserta didik mengalami penurunan karena beragam regulasi pemerintah. Kemudian saat ini banyak orang tua yang



Perayaan Kartini tahun 1988



Kegiatan di Tempat Penitipan Anak

menyekolahkan ke sekolah negeri karena gratis, sedangkan di sekolah swasta relatif mahal. Fasilitas di sekolah negeri sudah semakin baik. Data saat ini sekolah Melania melayani 385 siswa (TK dan SD) dan didampingi oleh 29 guru-karyawan, sedangkan TPA dengan 27 anak.

Sekolah ini masih menjadi pilihan para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya karena biaya sekolah yang lebih murah dibandingkan sekolah swasta Katolik yang lain.

Banyak dukungan kepada Melania

Tantangan yang dihadapi sekolah saat ini adalah perkembangan teknologi informasi, peningkatan kemampuan kapasitas guru, mengikuti perkembangan zaman serta beradaptasi dengan kurikulum Pendidikan nasional. Saat ini, sekolah pun dihadapkan kepada aneka persoalan, terutama tentang penggunaan media dan teknologi. Namun demikian guru dan peserta didik tetap memperkuat sisi pembentukan karakter yang kuat di mana hal ini sangat dipengaruhi oleh pendampingan orang tua (perilaku dan pendampingan di rumah). Menjadi suatu tantangan tersendiri karena data peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar latar belakang keluarga berasal dari kalangan menengah ke bawah.

Eksistensi sekolah Melania di tengah masyarakat masih sangat diharapkan tegak

berdiri. Hal ini terlihat dari banyaknya donasi tetap mulai dari pribadi, insititusi atau lembaga serta para alumni. Selama masa pandemi, YMB membenahi beberapa hal kecil agar lebih baik, misalnya memperbaiki bangunan yang sudah tua ini, pengecatan, dan pembenahan di beberapa bagian. Hal ini bisa dilakukan lantaran dukungan para donatur yang terus memberikan bantuan kepada sekolah. Selain itu, dukungan dari Keuskupan Bandung dapat membantu keputusan-keputusan penting. Dari dukungan tersebut tercapai pula rencana Yayasan untuk melaksanakan program retret dan pembekalan para guru karyawan, serta dukungan agar sekolah bisa terlibat pada Gereja (Paroki Santa Melania).

Sekolah Melania saat ini tetap menerapkan kedisiplinan. Sekolah ini terus berusaha mengembangkan pendidikan karakter, religisitas, pendidikan Agama Katolik, relasi yang baik antara guru dan murid (relasi yang saling menjaga). Sekolah ini pun bergabung di Majelis Pendidikan Katolik (MPK) untuk menyepakati agenda pendidikan di kalangan sekolah Katolik.

Tantangan dan karya ke depan

Yayasan Melania Bandung ini berjalan dari waktu ke waktu dengan pengurus yang silih berganti. Ibaratnya tidak ada lembaga penguat yang memikirkan jangka panjang keberlangsungan Yayasan. Karena



Pemberkatan patung St. Melania, 1 Februari 2020



Tampak depan bangunan

kepengurusan hanya berjalan 5 tahun, seringkali para pengurus kurang tajam menyadari pentingnya administrasi, pedoman-pedoman dan perizinan operasional dan lain-lain. Hal ini sekarang mulai disadari dan dibereskan, pengurus mulai menata kembali sistem administrasi dan keuangan yayasan, termasuk pedoman-pedoman peraturan kekaryawanan dan pedoman keuangan. Segala bentuk perizinan dan keterhubungan dengan pemerintah atau dinas pendidikan akan terus diupayakan agar sekolah ini *valid* dan dengan nyaman bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dari sejarah perkembangannya hingga situasi sekarang, YMB tetap bisa berjalan dan menunjukkan eksistensinya yang baik. Dengan demikian hal ini tidak perlu kemudian memunculkan keprihatinan atau sikap belaskasihan terhadap sekolah ini. Justru keberadaannya ini diyakini menjadi sarana bagi orang-orang dan berbagai pihak untuk berbagi berkat; YMB akan membantu menyalurkan berkat dari pihak-pihak manapun bagi keberlangsungan pendidikan para siswa. Para pengurus yakin sekolah Melania akan tetap ada, berjalan dengan tegak dan berkembang ke arah yang lebih baik, terlebih dengan akan ditinjau dan dibenahi lagi berbagai sistem administrasi dan pedoman-pedoman operasional. Pembentukan pengurus serta penunjukan pembina yayasan yang saat ini telah dilaksanakan, memberi keyakinan bahwa YMB akan mengalami perbaikan dan kemajuan ke depan.

Maksud lain yang ingin diwujudkan yaitu bagaimana YMB ini dikenal dan dimiliki oleh masyarakat sekitar dan khususnya umat paroki St. Melania sendiri. YMB akan berusaha untuk mewujudkan kembali masa-masa jaya yang pernah dialami. Upaya dan langkah-langkah yang ditempuh selama ini adalah dengan sikap menerima, *welcome* terhadap masyarakat sekitar (RT-RW). Kompleks Melania yang cukup luas sering kali dipergunakan untuk kegiatan masyarakat. Masyarakat diperbolehkan menggunakan ruangan, misalnya saat terjadi kebakaran beberapa rumah warga sekitar beberapa waktu lalu, tempat ini menjadi posko kebakaran. Para keluarga di tengah masyarakat sekitar pun masih berharap pendidikan anak-anaknya di tempat ini. Sekolah ini masih tetap dicari untuk mendapatkan pendidikan dasar yang baik.***

Tim Redaksi



Perayaan Ulang Tahun YMB ke-89, 2 Februari 2019



Kegiatan Taman Kanak-kanak, 2019

Para Ibu yang Konsisten Melayani Kaum Miskin

Fokus dan Konsisten Sejak Awal Pendirian

RD Paulus Wirasmohadi Soerjo menyampaikan bahwa dalam statuta atau Anggaran Dasar Yayasan Melania Bandung (YMB) tertulis “jika ada kesulitan, maka dapat bertemu dengan Uskup.” Hal ini menjadi dasar pertemuan bersama Mgr. Ignatius Suharyo (Administrator Apostolik Keuskupan Bandung) pada waktu itu (2011). Sebelumnya, yayasan mendapatkan perhatian dari Paroki Santa Melania yang menempatkan Pastor Paroki sebagai pendamping. Berhubung Mgr. Suharyo bertempat di Jakarta, ia menugaskan Romo Didiék, sapaan akrab Vikaris Jenderal Keuskupan Bandung saat itu, untuk membantu menjadi Ketua Dewan Pembina Yayasan Melania.

Yayasan Melania ini menjadi satu-satunya yayasan yang berfokus dan konsisten sejak awal pendiriannya pada pelayanan kalangan menengah ke bawah. Yayasan ini beranggotakan para ibu. Hal ini merupakan ungkapan naluri keibuannya dalam menolong yang kecil dan tetap dilakukan hingga sekarang.

Perhatian YMB saat itu terhadap kalangan menengah ke bawah serta beragam aktivitas (sekolah, tempat penitipan anak dan klinik kesehatan) memberikan dampak terbatasnya sumber dana yang perlu dikelola. Jika hanya mengandalkan pembayaran iuran sekolah saja, maka pengelolaan dana akan terasa berat. Selain itu, perbaikan sarana dan prasarana menjadi amat terbatas. Untuk itu, perlu mendapatkan dukungan dana dari berbagai pihak. Beragam bentuk dukungan dari Keuskupan Bandung dengan mencari beberapa orang donatur yang bersedia membantu serta bantuan dari Keuskupan sendiri. Keterbatasan tidak menyurutkan

langkah para ibu untuk selalu berusaha. Usaha mereka sungguh mendapatkan berkat dari Tuhan. Kekurangan yang ada selama ini telah ditambahkan Tuhan dengan terketuknya hati para donatur yang memberikan perhatian dan dukungan kepada yayasan.

Dukungan dan perhatian kepada para ibu ini perlu dilanjutkan untuk semakin berkembangnya karya sosial ini. Para pembina, pengawas, pengurus yang kompak, sehat, sepihak telah menjadikan semua usaha tersebut menjadi lebih baik. Dengan beragam karakter serta permasalahan yang dapat dihadapi bersama, kesehatan menjadi kunci penting untuk berkembang lebih baik.

Pergantian pengurus yang hanya satu periode menjadi kendala dalam mengembangkan karya sosial ini. Harapannya bila dua periode, dapat ditempatkan beberapa orang baru di periode kedua sebagai kader di periode berikutnya, sehingga tingkat estafet kepemimpinan dapat berjalan dengan baik.



RD Paulus Wirasmohadi Soerjo

Romo Didiek berharap perlu melibatkan atau menghimpun orang-orang yang memiliki perhatian terhadap bidang finansial (donatur). Dalam kenyataannya, pengelolaan sekolah perlu mendapatkan dukungan dana, terutama akibat beberapa persoalan tunggakan iuran sekolah dan uang pangkal. Untuk itu, perlu dukungan semua pihak. Ia menegaskan kembali bahwa YMB perlu dipertahankan karena menjadi bagian dari karya sosial Gereja. “Para pendiri adalah ibu-ibu yang tidak tergabung dalam organisasi manapun. Jatidiri seorang ibu yang memperhatikan anak-anak, pengelola keuangan yang baik. Selain itu, perhatian kepada kalangan menengah ke bawah yang tetap berlangsung dapat semakin berkembang,” ungkapnya. Ia berharap dengan pengelolaan YMB yang lebih baik, para guru dan karyawan mendapatkan pendapatan yang lebih layak.

Peduli dan Memberi Diri Seutuhnya

RD Bernardus Jumiya diangkat sebagai pembina Yayasan Melania Bandung mulai tanggal 9 September 2021. Sejak terpilih menjadi pembina, ia sempat bertemu dengan pengurus yang baru untuk meningkatkan pelayanan yayasan menjadi lebih baik. Rencana yang akan dilakukan adalah pelantikan pengurus YMB, rapat pleno (pengurus, pengawas, pembina), serta pembekalan bagi para pengurus dan pengawas. Pada saat berita ini ditulis, Misa pelantikan dirayakan pada 26/11 bertempat di gereja Santa Melania dengan selebran utama Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC.

Pastor Jumi, demikian sapaan akrabnya menyampaikan bahwa Yayasan Melania menjadi peluang dan kesempatan bagi kaum perempuan Katolik dalam melakukan karya sosial. Ia mendukung penuh karya sosial ini, yang sejak awal didirikan para pengurusnya adalah perempuan, kecuali pembina yayasan yang secara *ex officio* adalah Pastor Paroki Santa Melania. Selain



RD Bernardus Jumiya

itu, semangat spiritualitas Santa Melania tentang keberpihakan kepada anak-anak dari kalangan menengah ke bawah perlu mendapatkan dukungan yang sama dengan sekolah-sekolah Katolik lainnya. Layanan Yayasan Melania sekarang berfokus pada Tempat Penitipan Anak (TPA), Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD).

Pembekalan bagi pengurus menjadi kunci penting dalam pengelolaan Yayasan Melania yang lebih baik. Selain itu, sempat terpikirkan perlunya menempatkan seorang manajer operasional yang dapat bekerja “purna-waktu” dibandingkan para pengurus dan pengawas yang memiliki aktivitas lain selain mengelola yayasan. Selain itu, perlu diupayakan pula pedoman bagi guru yang akan mengatur prosedur, jenjang karir, honorarium guru (gaji dan tunjangan) sesuai tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.

Sebagai yayasan sosial, Yayasan Melania mengupayakan pendanaan dari para donatur. Pastor Jumi berharap terbentuknya sebuah komunitas yang peduli sebagai “orang tua asuh” bagi para murid yang perlu bantuan dana pendidikan. Kiranya Ikatan Alumni Santa Melania dapat mendukung kegiatan ini.

Yayasan Melania hendaknya berani membuka diri, membangun sinergi dan berkomunikasi dengan Paroki Santa Melania agar dapat mempromosikan kembali Sekolah Melania bagi umat paroki setempat. Upaya promosi ini akan membantu sebagian besar umat Katolik dalam hal pendidikan dasar, khususnya bagi kalangan menengah ke bawah. Dengan demikian, terjadi perubahan serta semakin meningkatnya kualitas sekolah ini.

Berdasarkan kesaksian yang didengar Pastor Jumi, anak-anak lulusan Melania memiliki beberapa keutamaan diantaranya *attitude* yang baik. Selain itu, pengembangan kemampuan di bidang budaya dan olahraga. "Tidak mudah mencari orang yang pintar tetapi bisa mengajar." demikian ungkapan Pastor Jumi

saat ditanya tentang mencari guru di zaman sekarang. Ia menyayangkan ditutupnya program PGSD dan SPG yang menjadi bagian penting dalam pendidikan dasar.

Pastor Jumi menyampaikan apresiasi luar biasa bagi para pengurus YMB yang telah peduli dan memberikan diri seutuhnya. Mereka adalah pribadi yang mau berpikir, mencari solusi yang terbaik, serta telah banyak berkorban dengan tulus hati. "Mencari orang yang mau tidak mudah, apalagi para pengurus yang pernah saya jumpai itu sudah sibuk dengan keluarganya, namun mereka masih peduli kepada orang lain. Hal ini menjadi kekuatan luar biasa karena mau memberikan segalanya," pungkasnya. ***

Herman, Edy Suryatno



Yayasan Melania Bandung

Jl. Melania no. 1-3, Bandung

Unit Kerja yang tergabung dalam Yayasan Melania Bandung adalah:

1. Unit Pendidikan: Sekolah Dasar
2. Unit Pendidikan: Taman Kanak-kanak
3. Unit Sosial: Tempat Penitipan Anak.



Pengurus dan Karyawan Yayasan Melania Bandung, 2 Februari 2019

Kedisiplinan yang Dibalut dengan Kasih

Redaksi KOMUNIKASI mewawancarai Hadi Pemil dan Theresia Juniati sebagai perwakilan dari ikatan alumni Sekolah Melania (13/11 2021). Masing-masing dari mereka merupakan siswa SD Melania angkatan 1989 dan 1984. Sebagai informasi, ikatan alumni ini resmi didirikan pada 1 Februari 2020 yang lalu. Sejatinya, sudah ada beberapa program yang masuk ke dalam agenda. Salah satunya adalah reuni akbar yang melibatkan alumni lintas generasi. Namun, pandemi covid-19 menunda agenda kegiatan yang telah direncanakan tersebut. Berkenaan dengan edisi kali ini, kedua alumni ini berbagi kesan dan harapan mereka terhadap sekolah Melania pada dewasa ini.

Bagi Hadi, hal yang terkesan dari sekolah Melania adalah kedisiplinannya. Ia mengingat momen ketika mendapatkan cubitan karena tidak membawa buku sesuai dengan perintah gurunya. Namun, ia merasakan bahwa kedisiplinan dari para pendidik selalu dibalut dengan kasih. Bahkan, ia meyakini bahwa nilai kedisiplinan itu membuatnya “tahan banting” dalam memasuki dunia pekerjaan. Hal senada juga diungkapkan oleh Theresia.

Sekalipun biaya pendidikan Sekolah Melania relatif murah dibanding sekolah Katolik lain, namun itu tidak mengurangi kualitas kedisiplinan yang ada. Sebagai contoh, Hadi mengingat larangan dari para guru untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah. Kebiasaan ini terbawa hingga menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi. “Melihat teman SMP yang mengerjakan PR di sekolah, saya sempat kaget. Namun, untungnya saya terbiasa dengan nilai kedisiplinan yang ditanamkan di Melania,” pungkas Hadi yang menjabat ketua Ikatan Alumni Melania ini.

Lebih lanjut, kedua alumni ini mengisahkan masa kejayaan Sekolah Melania di masa lampau. Dalam kurun tahun 80-an, jumlah siswa per kelas mencapai 40 orang. Masing-masing tingkat memiliki 3 kelas



Hadi Pemil

paralel (A,B,C). Di samping itu, berbagai prestasi juga ditorehkan oleh para siswa, baik akademik maupun non-akademik. Theresia, yang merupakan sie Humas Ikatan Alumni Melania, mengatakan bahwa sekolah Melania memiliki prestasi yang terbilang unggul dibandingkan dengan SD lain se-kecamatan. Hal ini dapat dibuktikan dari deretan perolehan piala yang terletak di salah satu sudut sekolah ini.

Terlepas dari hal di atas, kebanggaan yang utama sebagai alumni adalah eksistensi sekolah Melania hingga hari ini. Tercatat bahwa di tahun 2020, Yayasan Melania memeringati hari lahirnya yang ke-90. Walaupun mengalami pasang-surut, sekolah ini tetap mempertahankan kualitas pendidikannya. Tentu ini bukan sesuatu yang mudah, mengingat persekolahan Katolik dewasa ini harus bersaing dengan sekolah-sekolah yang tidak berbayar. Namun, Hadi meyakini bahwa keberlangsungan sekolah ini tidak terlepas dari penyelenggaraan Ilahi.

Lantas, apa yang telah dilakukan ikatan alumni bagi keberlanjutan Sekolah Melania? Mereka menceritakan tentang pemberian donasi yang diberikan beberapa alumni bagi



Theresia Juniati

siswa yang kesulitan ekonomi. Awalnya, Hadi sempat kebingungan untuk mengeksekusi beberapa program alumni di masa pandemi ini. Hingga akhirnya, seorang alumni memiliki ide untuk memberikan donasi kepada siswa yang kesulitan ekonomi. Rupanya, ide ini mendapat respon positif dari beberapa alumni yang lain. Terhitung program ini telah berjalan selama 8 bulan belakangan ini. Adapun pemberian donasi ini berkat kerjasama antara pihak kepala sekolah dengan pengurus alumni. “Kepala sekolah memberikan surat. Lalu, saya meneruskannya kepada grup pengurus alumni agar dibuatkan *draft*-nya. Dari situ para alumni yang berminat membantu bisa memberikan donasinya”, tambah Hadi. Semoga kehadiran ikatan alumni sekolah Melania ini mampu memperkuat solidaritas para alumni terhadap almamater tercinta.***

Fr. Gabriel Mario L, OSC



Pelantikan pengurus IKA SD St. Melania



Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC
Uskup Bandung

Yayasan Melania: Karya Belaskasih yang Lahir dari Keprihatinan

Karya sosial sebenarnya lahir dari hati yang tergerak oleh belaskasih. Tanpa adanya hati yang tergerak oleh belaskasih, apakah pelayanan sosial pantas disebut karya belaskasih? Karya sosial adalah pelayanan dan bantuan yang diberikan oleh pribadi atau institusi bagi orang yang membutuhkan. Motivasi di balik karya sosial bermacam-macam. Ada motivasi tulus untuk membantu orang yang sangat membutuhkan karena ada keprihatinan, yaitu hati yang tergerak oleh belaskasih. Ada motivasi tersembunyi baik disadari dengan sengaja ataupun tak disadari untuk mencapai tujuan pribadi atau institusi melalui kegiatan sosial, misalnya untuk prestasi, reputasi, gengsi, atau tujuan-tujuan lain baik politik sebagai bagian dari publikasi (kampanye) maupun ekonomis sebagai bagian dari promosi (dagang). Lepas dari motivasi apapun, karya sosial selalu dibutuhkan dan perlu dikembangkan. Yang perlu kita perhatikan adalah jangan sampai mereka yang dibantu justru dieksploitasi (dimanfaatkan) untuk kepentingan tertentu.

Karya sosial sebenarnya adalah kelanjutan dari karya Yesus sendiri yang selalu tergerak hatinya oleh belaskasih. Di mana ada kasih yang menggerakkan, di sanalah ada ketulusan hati dalam menolong sesama. Yesus memberi perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati (Luk 10: 25-37). Saat melihat korban yang setengah mati, orang Samaria tergerak hatinya oleh belaskasih. Pelayanannya diberikan dengan penuh sukacita yang dilambangkan dengan menyirami minyak dan anggur, di mana anggur adalah tanda sukacita dan

kegembiraan. Pelayanan belaskasih dijalankan tanpa gerutu dan keluh kesah, dengan penuh syukur sebagai kesempatan rahmat melayani Tuhan dalam diri sesama. Bahkan, setelah menolong, orang Samaria itu merawatnya sampai tuntas. Karya belaskasih bukanlah pelayanan sekali atau dua kali lalu berhenti, tetapi pelayanan yang berlangsung tetap. Orang Samaria itu datang berkunjung dan membiayai korban. Ia meminta pemilik penginapan supaya merawat korban sampai pulih dengan pesan: “Rawatlah dia dan jika kaubelanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali.” (Luk 10: 35)

Karya belaskasih tak pernah menjadikan mereka yang dibantu sebagai objek yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan apapun. Maka, kita pernah mendengar tuduhan bahwa ada pribadi atau institusi tertentu yang menjual kemiskinan kelompok yang dibantu untuk kepentingannya. Mereka yang dibantu sebenarnya adalah subjek, penampakan ilahi dalam pribadi insani yang tak berdaya. Bahkan dalam konteks iman Kristiani, mereka yang dibantu adalah Yesus yang menjelma dalam diri mereka yang membutuhkan pertolongan. Dalam perumpamaan tentang Pengadilan Terakhir, Yesus bersabda dalam diri Sang Raja: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.” (Mat 25: 40). Maka, dalam melayani orang yang membutuhkan (lapar, haus, terasing, telanjang, sakit, dan dalam penjara), kita

bukan hanya menolong mereka dengan memenuhi kebutuhannya, tetapi juga melayani Yesus dalam diri mereka. Di situlah orang yang ditolong juga menjadi berkat bagi kita. Itulah yang disampaikan Sri Paus Fransiskus dalam pesan Hari Orang Miskin Sedunia 2021: “Orang miskin, selalu dan di mana-mana, menginjili kita, karena mereka memungkinkan kita menemukan dengan cara-cara baru wajah Bapa yang sejati.” Di situlah orang miskin membimbing kita pada jalan menuju keselamatan yang ditawarkan Yesus. Paus menjelaskan hal ini dengan mengutip *Evangelii Gaudium*. “Mereka memiliki banyak hal untuk diajarkan kepada kita. Mereka tidak hanya berbagi dalam pelajaran kehidupannya, tetapi juga dalam kesulitan-kesulitan mereka, mereka mengenal Kristus yang menderita. Kita perlu membiarkan diri kita diberi pewartaan Kabar Baik oleh mereka. Penginjilan baru merupakan undangan untuk mengakui daya penyelamatan yang bekerja dalam hidup mereka dan untuk menaruh mereka di pusat jalan peziarahan Gereja. Kita dipanggil untuk menemukan Kristus di dalam diri mereka, untuk memberikan suara kita bagi perkara-perkara mereka, dan juga menjadi sahabat-sahabat mereka, mendengarkan mereka, memahami mereka dan menerima hikmat tersembunyi yang ingin disampaikan Allah kepada kita melalui mereka. Komitmen kita tidak hanya terdiri dari kegiatan-kegiatan atau program-program peningkatan dan bantuan; apa yang digerakkan oleh Roh Kudus bukanlah kegiatan yang berlebihan, melainkan terutama perhatian yang menganggap orang lain ‘sebagai salah seorang dari diri kita sendiri’. Perhatian penuh kasih ini adalah awal dari keprihatinan sejati pada pribadi mereka yang mengilhami saya secara efektif untuk mengusahakan kesejahteraan mereka” (*Evangelii Gaudium*, 198-199).

Dalam karyaNya, Yesus selalu tergerak oleh belaskasih. Melihat orang banyak yang mengikutiNya, “tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka

lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala.” (Mat 9: 36) Melihat orang banyak menantinya di seberang danau, “tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka dan Ia menyembuhkan mereka yang sakit.” (Mat 14: 14) Mendengar seruan orang buta dekat Yeriko, “... tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan, lalu Ia menjamah mata mereka dan seketika itu juga mereka melihat lalu mengikuti Dia.” (Mat 20: 34) Masih banyak peristiwa dalam Injil yang menulis secara eksplisit bagaimana Yesus tergerak hatinya oleh belaskasih.

Salah satu karya belaskasih di Keuskupan Bandung adalah Yayasan Melania yang lahir dari keprihatinan beberapa wanita akan persoalan gender, pendidikan, dan kesehatan pada tahun 1930. Yayasan Melania berkomitmen dikelola hanya oleh para wanita dengan maksud memberdayakan kaum wanita yang pada waktu itu membutuhkan kesetaraan gender. Visi Yayasan ini adalah: “Dalam upaya pemberdayaan sesama yang terpinggirkan dan mengalami kesesakan hidup, sesuai dengan iman kasih Kristiani, kami menyelenggarakan pelayanan dan pengabdian dalam bidang: kesehatan, pendidikan, serta pendampingan tumbuh kembang anak.” Kini karya Yayasan Melania ini meliputi: TK dan SD St. Melania, klinik, dan penitipan anak. Sehebat dan seluhur apapun karya sosial seperti Melania, tentu membutuhkan kontribusi hati, budi, dan energi banyak orang sekaligus donasi materi yang dibutuhkan dalam pelayanan. Tanpa kontribusi dan donasi di atas, bagaimana karya belaskasih dapat dijalankan dengan baik sesuai tujuan luhurnya, menampilkan wajah Allah yang penuh belaskasih dan melanjutkan karya belaskasih Yesus. Semoga makin banyak orang yang tergerak hatinya oleh belaskasih untuk memberi kontribusi dan donasi bagi karya belaskasih, seperti Yayasan Melania.***

*Ut diligatis invicem,
+ Antonius Subianto B OSC*

Jakob Sumardjo

Budayawan

Jalan dunia

Pada tahun 1969 Hollywood memproduksi film drama percintaan berjudul *Goodbye Columbus* berdasarkan novel penulis Amerika sejaman 1950-an Philips Roth, dengan judul yang sama. Meskipun film percintaan, ada adegan dalam film itu yang menarik untuk dibahas untuk masa kini. Adegan itu berupa keluarga kelas menengah Amerika yang sedang belanja di sebuah toko. Kedua anaknya yang masih kecil mau minta es krim pada orangtuanya. Orang tua ini mengizinkan dengan syarat, yaitu sehabis makan es krim harus segera sikat gigi bersih-bersih.

Di manapun, orang-orang kota kelas menengah memandang es krim tidak sehat, dapat merusak gigi dan lain-lain. Anak-anaknya boleh menikmati produk teknologi abad XX, tetapi juga tetap sehat, yaitu cepat-cepat sikat gigi begitu selesai menyantap es krim itu.

Di Indonesia gejala semacam ini mulai menonjol di zaman reformasi awal abad XXI, kapan munculnya jumlah golongan sosial yang hidupnya lebih dari kecukupan. Golongan ini memiliki penghasilan lebih dari kecukupan sehingga ingin menikmati kekayaannya untuk menikmati hidup ini. Ingin makan enak di restoran-restoran terkenal, ingin anak-anaknya sekolah atau kuliah lembaga-lembaga pendidikan yang terhormat. Mereka juga ingin piknik setiap akhir pekan. Di samping jalan dunia menikmati hidup ini sepuas-puasnya sebelum mati, mereka juga rajin

berolahraga dan menjaga kesehatan. Maka semboyan *carpe diem* benar-benar mereka jalankan. Nikmati dunia ini sebelum kamu mati. Olahraga, jaga kebugaran, punya dokter keluarga, menjalani hidup dengan norma-norma "4 sehat 5 sempurna", semuanya itu dijalankan demi dapat umur panjang menikmati kesenangan dunia ini.

Zaman sudah berubah, semakin global. Cara hidup orang Singapura atau Korea kita tiru sebagai gaya hidup kontemporer. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ikut mendukung cara berpikir " Nikmati hidup selama mungkin". Berbeda sekali dengan konteks zaman ketika Indonesia masih hidup dalam cara kelokalan tahun 1950-an. Orang tak dapat menikmati jalan duniawi ini, karena banyak orang yang hidupnya pas-pasan. Jarang yang punya simpanan di Bank dengan puluhan kartu kreditnya. Bahkan mengenal lembaga bank juga belum, apalagi menyimpan sisa uang kebutuhan hidup sehari-hari.

Pada zaman miskin itu, Jalan Spiritual lebih diutamakan. Tahun 1950-an aliran kebatinan berkembang biak sampai ratusan jumlahnya, terutama di pulau Jawa. Apakah ini semacam kompensasi kolektif golongan pegawai zaman itu, atau memang kemiskinan menyediakan kesempatan untuk hidup spiritual. Kaya akan menuntun (atau menggoda) pada tabiat hedonis? Sekarang ini jabatan atau profesi spiritual pun kadang menjurus pada sikap *carpe diem*.

Bahwa ada dua pasangan sifat keduniawian dan kerohanian (spiritualitas) dipertunjukkan pada teater wayang kulit Jawa. Pada pertunjukan wayang kulit masyarakat Jawa penonton membagi wayang menjadi dua, yaitu penonton di belakang layar (kelir) dan penonton di belakang dalang. Penonton di belakang layar hanya melihat bayang-bayang hitam wayang saja, sedangkan penonton di belakang dalang justru melihat wayang dalam segala warna-warninya. Penonton di belakang layar melihat bayang-bayang wayang justru merupakan penonton undangan yang terhormat. Mereka ini duduk di tikar, diberi suguhan makan atau jajanan. Kalau anda mengundang walikota untuk nonton wayang, maka walikota ditempatkan di belakang layar ini yang hanya bayang-bayang hitam wayang. Kaum perempuan yang gemar nonton wayang juga nonton di belakang layar ini.

Sebaliknya di belakang dalang justru melihat aneka warna, bentuk dan warna wayang. Penonton ini tak diundang. Siapapun boleh nonton di belakang dalang. Kebanyakan kaum lelaki yang nonton di belakang dalang.

Dalang memainkan wayang dengan norma-norma baku, misalnya tokoh tokoh yang berwatak baik selalu berada di sebelah kanan dalang, sedangkan tokoh tokoh jahat dimainkan di sebelah kiri dalang. Jadi kalau dilihat dari penonton yang tak diundang, yaitu dibelakang dalang, yang baik-baik selalu ada di kanan. Sedang tokoh-tokoh jahat ada di sisi kiri. Sekarang bagaimana yang ditangkap penonton terhormat di belakang layar? Tentu saja terbalik, yaitu tokoh baik ada di kiri dan tokoh jahat justru di kanan. Penonton yang terhormat ini justru melihat kiri sebagai baik, dan jahat ada di kanan. Serba terbalik.

Kita kembalikan bahwa penonton wayang di belakang dalang melihat kemeriahan warna-warni wayang, adalah penonton sisi duniawinya (tidak terhormat, tak dikenal pemilik rumah). Inilah dunia hedonis, *carpe diem*. Menikmati warna-warni duniawi. Sedang penonton terhormat hanya melihat satu warna, yakni bayangan wayang. Inilah penonton spiritual.

Pertunjukan sendiri sebenarnya laku spiritual, yakni hanya menganggap wayang kalau ada alasan hajatan. Kalau ritual perkawinan maka lakon yang dipentaskan kawinnya Arjuna. Kalau khitanan yang dimainkan lakon "*bambangan*", yakni anak di luar nikah Arjuna yang mencari ayahnya untuk diakui sebagai anaknya. Arjuna mengajukan syarat, kalau mau diakui sebagai anaknya maka si bocah remaja harus mampu mengalahkan Arjuna, bapaknya.

Filsafat wayang kulit Jawa ini mengandung ajaran, bahwa yang spiritual itu sifatnya bertentangan secara berbalikan dengan yang duniawi. Yang duniawi melihat aneka warna bentuk wayang, yang spiritual hanya melihat bayangan hitam wayang. Melihat ciri sebagai baik, kanan jahat. Sebaliknya penonton duniawi melihat kanan itu baik, kiri jahat.

Dunia spiritual selalu berbalikan dengan dunia material. Yang duniawi itu menikmati hidup sepuas-puasnya, sedangkan yang spiritual mengingkari atau membatasi yang serba duniawi. Duniawi kaya, spiritual menggunakan kekayaan untuk orang miskin. Duniawi itu seksual, spiritual non seksual. Duniawi makan enak sepuas-puasnya, yang spiritual berpuasa. Duniawi pesta pora ramai-ramai, spiritual menyendiri dalam doa. Duniawi selalu menerima untuk dirinya, yang spiritual selalu memberi sampai habis (*ilmu kantong bolong*).***

R.F. Bhanu Viktorahadi Pr, Lic.SS

Pengajar Kuliah Tafsir Kitab Suci di Fakultas Filsafat UNPAR

Melenyapkan Pengganggu Keluarga

Matius 2:13-15.19-23

Setiap kenyataan di dunia ini memiliki dua wajah. Satu berwajah ramah. Satu wajah lainnya cenderung garang, bahkan jahat. Narasi kelahiran Yesus dan dinamika Keluarga Kudus juga harus berhadapan dengan sosok dengan dua wajah, yaitu raja Herodes dan anaknya (Matius 2:13-15.19-23). Akan tetapi, narasi ini rupanya melukiskan bahwa sosok-sosok ini tidak dapat berbuat banyak. Walaupun tidak dapat berbuat banyak di hadapan Sang Mesias dan keluarganya, kehadiran sosok jahat ini hendak menyadarkan Gereja akan kehadirannya sepanjang masa. Penginjil Matius melukiskan raja Herodes dan anaknya sebagai kekuatan gelap yang dari generasi ke generasi berikutnya secara terus-menerus bermaksud merusak dan menghancurkan kehadiran Allah di antara manusia, secara khusus di dalam upaya keluarga melayarkan biduk hidupnya di laut yang tenang.

Mengindahkkan mimpi

Kesadaran semacam itu sangat penting karena akan menjadikan Gereja, terutama keluarga sanggup memahami gerak-gerik kehadiran kekuatan yang jahat di dunia ini. Perlu disadari bahwa kekuatan jahat hadir terus. Mereka menggunakan kekuasaan dan menungganginya untuk memusuhi dan mengganggu manusia dan keluarga-keluarganya. Yang mencolok dari kejahatan ini adalah wujud gangguannya. Kekuatan jahat dapat memakai siapa pun. Dalam konteks narasi dalam Injil menurut Matius ini, kekuatan jahat itu mewujudkan dalam diri Herodes atau Arkhelaus, anaknya. Kini, wujudnya juga ada dalam

macam-macam orang dan tindakan. Semua itu hanya dapat dikenal mereka yang jeli batinnya seperti Yusuf.

Kejelian batin Yusuf, suami Bunda Maria adalah buah dari kesahajaannya. Kesahajaan Yusuf membuat kekuatan jahat itu tidak berkutik. Akan tetapi, kuasa itu tetap tidak dapat dihilangkan. Penginjil Matius menunjukkan kejelian Yusuf saat dirinya mengindahkkan mimpi yang diterimanya semalam. *“Setelah didengarnya, bahwa Arkhelaus menjadi raja di Yudea menggantikan Herodes, ayahnya, ia takut ke sana. Karena dinasihati dalam mimpi, pergilah Yusuf ke daerah Galilea. Setibanya di sana ia pun tinggal di sebuah kota yang bernama Nazaret. Hal itu terjadi supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi-nabi, bahwa ia akan disebut: Orang Nazaret”* (Mat.2:22.23).

Secara tersirat penginjil Matius melukiskan Yusuf sebagai sosok yang jeli dan peka akan situasi zaman. Dengan aneka macam sifat kemanusiaannya, Yusuf sanggup menganalisis gerak-gerik bahaya yang akan dihadapinya dalam upayanya menyelamatkan keluarga kecilnya itu. Yusuf jeli membaca tanda-tanda yang menunjukkan gerak gangguan terhadap keluarganya itu mengarah. Lebih dari itu, Yusuf sanggup mengenali gerak-gerik daya kekuatan Ilahi dan mengikutinya dengan taat. Dalam bahasa aslinya, 'taat' mengungkapkan sikap 'mendengarkan dan menuruti'. Kitab Putra Sirakh menggunakan juga kata 'taat' ini. Penggunaan dalam kitab Putra Sirakh mempejelas makna kata 'taat' ini. Kitab Putra Sirakh menyatakan bahwa *“Orang*



yang taat kepada Tuhan menenangkan ibunya” (Sir.3:6b).

Taat-setia

Penjelasan bahwa 'orang yang taat kepada Tuhan menenangkan ibunya' dalam kitab Putra Sirakh itu memuat ajakan. Ajakan itu menunjukan dirinya kepada anak, sekaligus menunjukan dirinya juga kepada ibunya. Ibunya ini menjadi wakil dari orangtua pada umumnya. Ungkapan ini menuntut anak supaya menjaga ketenangan batin orangtuanya. Sementara itu, ungkapan ini menuntut orang tua supaya memandangi anaknya dalam hubungan dengan Tuhan, bukan sekadar dengan diri mereka sendiri. Imbauan disampaikan supaya orangtua tidak memaksa-maksakan pandangan atau kehendak mereka sendiri kepada anak-anaknya. Orangtua hendaknya memberi ruang kepada Allah untuk melakukan intervensi membesarkan anak mereka sehingga mahir mengenali-Nya dan mendengarkan-Nya. Sekali lagi, kitab Putra Sirakh membahasakannya dengan ungkapan 'taat kepada Tuhan'.

Kembali kepada Yusuf, ia sanggup melihat dan mengenali bahwa mimpi yang diterimanya itu merupakan intervensi dari yang Ilahi untuk menyelamatkan keluarga dan dirinya. Kejeliannya dalam memaknai mimpi ini sekaligus mengingatkan orang beriman pada sosok Yusuf yang mendahului. Yusuf yang dimaksud di sini

adalah salah satu anak Yakub yang akhirnya membawa keluarga besarnya ke Mesir untuk membebaskan diri dari bahaya kelaparan yang mengganas di tanah terjanji. Dengan kejeliannya itu, Yusuf sekaligus membantu upaya terjadinya penggenapan nubuat para nabi supaya Yesus, Putranya dapat disebut sebagai 'Orang Nazaret'.

Kejahatan atau gangguan terhadap manusia dan keluarganya terus-menerus hadir di tengah kehidupan manusia di dunia ini. Untuk itu, para orangtua secara khusus dapat mengambil teladan dari sosok Yusuf. Yusuf jeli dalam melihat, menganalisis, dan mencari jalan keluar saat berhadapan dengan aneka macam gangguan terhadap keluarganya. Kejelian Yusuf tidak datang begitu saja. Kejelian itu datang dari upayanya untuk tetap memelihara dirinya tetap taat-setia kepada kehendak Allah. Ia membiarkan intervensi Allah masuk dan bekerja dalam diri dan keluarganya. Pada gilirannya, intervensi Allah itu membantunya untuk keluar dari masalah sekaligus mengalahkan aneka macam kepentingan dan pikiran manusia yang kerap kali menjadi hambatan manusia untuk selamat. Kesahajaan Yusuf menjadi kekayaan yang memberikan rasa aman dan jaminan bagi keluarganya. Kesahajaan semacam itulah yang perlu dimiliki setiap keluarga Kristiani yang menginginkan menjadi kaya di hadapan Allah.***



Kehadiran Tuhan dalam Situasi Tidak Ideal

Oleh: RD. Aloysius Wahyu Endro Suseno*

Dua tahun lalu, Natal 2019, kita masih merayakan Natal dengan suasana gereja penuh dengan umat, mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia; umat datang ke gereja disambut petugas yang tersenyum ramah, menyalami, dan mengantarkan ke tempat duduk; lagu-lagu misa dinyanyikan lengkap; umat saling mengucapkan “Selamat Natal” dengan kata-kata, senyuman, tawa gembira, jabat tangan penuh keakraban, bahkan pelukan hangat; umat ramai berfoto di dekat kandang Natal setelah misa, dsb.

Setahun kemudian, Natal 2020, situasi sungguh sangat berbeda: jumlah umat dibatasi; umat duduk di gereja dengan berjarak; banyak umat yang tidak diperkenankan merayakan langsung di gereja; umat datang ke gereja disambut petugas yang mengecek pendaftaran umat, mengarahkan untuk cuci tangan, mengecek suhu tubuh, dan menyemprotkan *hand sanitizer*; durasi misa dibuat sesingkat mungkin; tidak ada sentuhan fisik; umat saling mengucapkan “Selamat Natal” tanpa terlihat apakah sedang senyum atau *manyun* karena mengenakan masker; tidak ada kerumunan umat setelah misa untuk berfoto di dekat kandang Natal karena harus segera meninggalkan area gereja, dsb.

Natal Tetap Ada

Meski situasi sudah membaik, perayaan Natal 2021 tetap akan berbeda dari Natal di era sebelum pandemi. Cara kita merayakan memang berbeda, tetapi yang kita rayakan sebenarnya tetap sama: Natal. Konteks berbeda, tetapi teks tetap sama: kelahiran Tuhan kita Yesus Kristus,

Sang Sabda yang menjadi manusia, Imanuel: Allah menyertai kita (Yes 7:14, Mat 1:23). Karena itu, tantangan kita sekarang adalah bagaimana “membaca teks” Natal dalam konteks situasi saat ini, terutama di masa pandemi yang kita harapkan segera berakhir ini.

Situasi pandemi memang menjadi tantangan besar bagi iman. Kalau Allah mahabaik dan tiada yang tak mungkin bagi-Nya, mengapa Ia membiarkan pandemi hingga kini? Di manakah Yesus dalam 2 tahun terakhir ini? Apakah mukjizat penyembuhan-Nya hanya berlaku saat 2000 tahun yang lalu? Tidak mudah mengalami kehadiran Tuhan di masa pandemi: tidak bisa merayakan Ekaristi di gereja, sakit, kehilangan orang-orang yang dicintai, kesulitan ekonomi, dsb.

Apakah Tuhan memang tidak hadir? Ada perbedaan antara “mengalami kehadiran Tuhan” dan “Tuhan sungguh hadir”. Kehadiran Tuhan tidak ditentukan dari apakah kita mengalaminya atau tidak. Ketika Yesus lahir, banyak orang tidak menyadari dan mengalami kehadiran-Nya. Meskipun demikian, Yesus tetap hadir. Bahkan ketika Herodes ingin menghalangi kehadiran Yesus di dunia hingga mengorbankan banyak bayi di Betlehem, kehendak-Nya tetap terjadi. Peristiwa Natal tetap ada.

Allah yang Mau Melibatkan Manusia

Natal adalah kehendak Allah, tetapi kejadian-kejadian di seputar peristiwa Natal belum tentu kehendak Allah, misalnya:

- a. Yesus dibaringkan di dalam palungan (Luk 2:6-7). Apakah Allah memang

menghendaki tidak adanya tempat penginapan bagi Maria dan Yusuf?

- b. Yusuf membawa Maria dan Yesus menyingkir ke Mesir (Mat 2:14). Apakah Allah menumbuhkan niat dalam diri Herodes untuk membunuh Yesus yang baru dilahirkan?
- c. Seluruh anak di Betlehem yang berumur dua tahun ke bawah dibunuh atas perintah Herodes (Mat 2:16). Apakah Allah membangkitkan kemarahan Herodes yang telah diperdaya oleh para majus?

Kita semua tentu setuju bahwa tindakan Herodes tidak sesuai dengan kehendak Allah. Faktanya, itu terjadi. Mengapa? Herodes juga punya kehendak bebas. Rasanya sulit membayangkan jika Allah adalah penulis naskah sekaligus sutradara, pembunuhan bayi-bayi di Betlehem adalah salah satu adegan skenario, dan Herodes adalah aktornya. Karena itu, kita tidak bisa mengatakan bahwa Allah melibatkan Herodes dalam skenario kisah Natal dan memberinya peran sebagai tokoh antagonis: pembunuh. Tindakan Herodes adalah kehendaknya sendiri, yang entah ia sadari atau tidak hendak menghalangi rencana keselamatan Allah bagi manusia. Kalau Allah sudah berkehendak, tidak ada yang mampu menghalangi-Nya.

Yusuf bisa dikatakan menjadi tokoh protagonis dalam kisah Natal. Ia mengambil Maria, yang mengandung dari Roh Kudus, menjadi istrinya (Mat 1:18-25), mendampingi Maria ketika tiba waktunya bagi Maria untuk bersalin (Luk 2:6-20), membawa Maria dan Yesus ke Mesir karena Herodes hendak membunuh Yesus (Mat 2:13-15). Andil Yusuf sangat besar, tetapi apakah jika tidak ada Yusuf, rencana Allah tidak terlaksana? Jika Yusuf tidak mendampingi Maria, apakah Yesus tidak akan lahir? Jika Yusuf tidak membawa keluarganya mengungsi, apakah Yesus akan mati saat bayi? Yusuf berpartisipasi dalam rencana Allah, tetapi rencana Allah tidak ditentukan oleh Yusuf.

Pilihan Kita

Allah dapat melakukan apapun dari Diri-Nya sendiri. Meski begitu, Allah selalu mengundang manusia untuk terlibat dalam rencana dan karya-Nya. Di satu sisi, manusia bukanlah robot atau bidak catur yang tanpa kehendak bebas selalu mengklaim dengan mudah bahwa semua yang terjadi adalah kehendak tuannya. Di sisi lain, keterlibatan manusia dalam rencana Allah tidak lantas membuat manusia menjadi penentu segalanya, bahkan malah mengambil alih kewenangan Allah.

Kita percaya bahwa Allah selalu berkehendak baik, termasuk di dalam situasi pandemi covid-19 ini. Allah mampu mengubah kerapuhan manusia menjadi kekuatan, kutuk menjadi berkat, dosa menjadi keselamatan. Sekarang tinggal kita memilih mau berpartisipasi dalam tindakan Allah di dalam situasi ini atau tidak, atau malah menjadi pengganggu rencana Allah. Kita bisa memilih untuk mengambil sikap dan tindakan yang mencerminkan kehadiran Allah, misalnya mendoakan tenaga medis dan para pembuat kebijakan, menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain, membantu mereka yang sakit dan menderita, dsb. Kita juga bisa memilih untuk mengambil sikap dan tindakan yang sebaliknya, misalnya mengabaikan kesehatan, membuat dan menyebarkan hoaks, menebar ketakutan dan kebencian, tidak peduli pada sesama yang menderita, dsb.

Kehadiran Tuhan tidak ditentukan oleh manusia, tidak pula ditentukan oleh situasi. Allah sendirilah yang berkehendak untuk menyertai manusia. Apakah kita menyadari dan mengalami kehadiran Tuhan, apakah kita membantu atau malah mempersulit orang lain mengalami kehadiran Tuhan, itu persoalan lain. Yang jelas, dengan atau tanpa partisipasi kita, Allah tetap hadir. Selamat Natal.***

**Imam Diosesan Keuskupan Bandung
Pastor Paroki St. Fransiskus Xaverius,
Dayeuhkolot*

RP. Riston Situmorang, OSC
Dosen Liturgi Fakultas Filsafat UNPAR

Tiga Makna Masa Adven Dalam Tahun Liturgi

Dok. Pribadi



Perayaan tahun liturgis memiliki kekuatan dan daya sakramental yang khas karena Kristus sendiri dalam misteri-misteri-Nya melanjutkan misi belas kasih-Nya yang tanpa batas. Karena itu, umat beriman tidak hanya mengenangkan dan merenungkan misteri penebusan tetapi juga memegangnya, masuk ke dalam persekutuan dengan-Nya, dan hidup oleh-Nya (bdk. *Caeremoniale Episcoporum* atau CE 231). Karya penyelamatan Kristus diperingati oleh Gereja dalam perayaan-perayaan suci pada hari-hari tertentu sepanjang tahun. Umat beriman merayakannya sekali sepekan yaitu pada hari Minggu. Gereja mengenang kebangkitan Tuhan, yang dirayakannya setahun sekali bersama dengan sengsara-Nya yang menyelamatkan, yaitu dalam perayaan Paskah, sebagai pesta yang paling agung. Di samping perayaan tahunan misteri Paskah, Gereja juga mengadakan peringatan yang amat kudus atas kelahiran Kristus yang didahului dengan masa Adven (bdk. *Normae Universales de Anno Liturgico et de Calendario* atau NUALC 1 dan 32, lihat juga CE 234).

Istilah Adven berasal dari bahasa Latin *adventus-us* yang berarti kedatangan. Kata kerja dari kata tersebut adalah *advenire* yang berarti datang, tiba, atau suatu kenyataan bahwa telah sampai dan hadir. Secara etimologis, *adventus* berarti kedatangan Tuhan melalui kelahiran-Nya sebagai wujud Allah yang menjelma menjadi manusia yang dirayakan pada hari raya Natal. Perwujudan misteri inkarnasi ini menyempurnakan karya keselamatan Allah yang dimulai dengan masa Adven. Oleh karena itu, masa Adven sebenarnya lebih menekankan *tempus preparatio adventus Domini* atau waktu persiapan kedatangan Tuhan dan *tempus ante adventum Domini* atau waktu sebelum kedatangan Tuhan. Maka pada kesempatan kali ini, kita akan membahas tiga makna masa Adven dalam tahun liturgi yakni sebagai *tempus*

exspectationis (masa penantian), *tempus spei* (masa pengharapan), dan *tempus paenitentiae* (masa pertobatan).

Tempus Exspectationis

Makna masa Adven yang pertama adalah *tempus exspectationis* atau masa penantian. Kelahiran seorang bayi akan selalu menjadi peristiwa sukacita bagi setiap keluarga. Penantian dan persiapan atas kelahiran baru, dirayakan dengan gembira. Demikian juga kelahiran Yesus. Nubuat nabi kepada raja Daud dan terutama kabar sukacita kepada Bunda Maria melukiskan bahwa peristiwa agung sekaligus misteri yang berabad-abad lamanya tersembunyi, akan dinyatakan. Jawaban Maria atas kabar baik yang disampaikan oleh Malaikat Gabriel menunjukkan ketaatannya pada Allah. “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataan-Mu itu”. Ketaatan Maria tersebut menjadi alasan kuat yang memungkinkan penantian akan kelahiran Kristus dapat terjadi. Dengan demikian, kesediaan dan ketaatan Maria sangat berperan atas peristiwa Allah yang menjelma menjadi manusia. Masa penantian akhirnya terwujud dalam peristiwa kelahiran Kristus.

Berdasarkan NUALC 39, ada dua tujuan Masa Adven: *yang pertama*, masa Adven bertujuan untuk menyiapkan hari raya Natal, yaitu merayakan kedatangan Putera Allah yang pertama di antara umat manusia; *yang kedua*, masa Adven bertujuan untuk mengarahkan hati umat beriman supaya menantikan dengan penuh harapan kedatangan Tuhan yang kedua pada akhir zaman. Berdasarkan kedua tujuan tersebut, masa Adven merupakan masa menanti dengan penuh khidmat dan sukacita.

Tempus Spei

Makna masa Adven yang kedua adalah *tempus spei* atau masa pengharapan. Pada masa

ini, umat beriman berharap dengan penuh sukacita bahwa keselamatan sudah digenapi oleh Kristus (bdk. Rm 8:24-25). Kita menantikan seorang Penyelamat, Tuhan Yesus Kristus, yang akan mengubah tubuh kita yang hina ini menjadi serupa dengan tubuh-Nya yang mulia. Kita memohon kepada Tuhan agar kita mengambil bagian dalam misteri inkarnasi ini sehingga kita dapat mengimani yang kita harapkan dan menyambut yang kita nantikan.

Liturgi masa Adven lebih menekankan harapan yang gembira daripada tema pertobatan dan masa puasa. Maka, unsur yang memperlihatkan kemeriahan dengan sengaja “disimpan”, supaya saat kedatangan Tuhan nanti lebih memancarkan sukacita yang cemerlang. Umat beriman mempersiapkan masa Adven sebagai persiapan kedatangan Sang Mesias yang akan datang. Umat memiliki kesadaran yang mendalam tentang masa pengharapan panjang yang mendahului lahirnya Juruselamat. Kaum beriman tahu bahwa Allah menopang pengharapan Israel akan kedatangan Mesias lewat para nabi.

Tempus Poenitentiae

Makna masa Adven yang ketiga adalah *tempus poenitentiae* atau masa pertobatan. Meskipun bukan tema utama dalam Adven, unsur pertobatan tak jarang dimunculkan dalam bacaan Liturgi dan bahkan ungkapan para nabi, khususnya perkataan Yohanes Pembaptis: “Bertobatlah karena kerajaan surga sudah dekat” (Mat 3:2) menjadi acuan utama yang menegaskan pentingnya pertobatan dalam masa Adven. Pada masa ini, kita diajak untuk siap sedia sebab keselamatan kita sudah dekat. Marilah kita menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan dan mengenakan perlengkapan senjata perang untuk menyambut kelahiran Putera-Nya. Marilah kita naik ke gunung Tuhan, marilah kita berjalan dalam terang Tuhan. Marilah kita berjaga-jaga dengan menaklukkan kelesuan dan rasa malas, bangkit dari tidur, membuka mata dengan baik dan sadar atas peristiwa hidup yang terjadi. Marilah kita mempersiapkan hati kita agar kita senantiasa berusaha berbuat baik, menyiapkan diri pada

kedatangan Tuhan. Kita memohon kepada Tuhan agar kita tetap berjaga selama menantikan kedatangan Kristus Putra-Nya, sehingga bila Ia datang dan mengetuk Ia akan menemukan kita sedang berjaga dalam doa, dan bergembira dalam puji-pujian-Nya.

Demikianlah tiga makna masa Adven dijelaskan secara singkat. Semoga ketiga makna tersebut dapat kita pahami dan alami sebagai persiapan untuk menyambut kelahiran Kristus sebagai wujud inkarnasi Allah yang menjadi manusia. Kita tahu bahwa Masa Adven dimulai dengan ibadat sore menjelang hari Minggu yang jatuh pada tanggal 30 Nopember atau yang terdekat dengan tanggal itu, dan berakhir sebelum ibadat sore menjelang Hari Raya Natal. Hari-hari Minggu yang jatuh dalam Masa Adven disebut hari Minggu pertama, kedua, ketiga dan keempat dalam Masa Adven. Hari-hari biasa dari tanggal 17 sampai dengan 24 Desember diarahkan lebih langsung kepada persiapan hari raya Natal.

Aneka ungkapan kesalehan umat yang terkait dengan Adven telah muncul selama berabad-abad. Kesalehan umat seperti ini telah menopang iman umat, dan dari generasi ke generasi, telah melestarikan banyak segi berharga selama masa Adven. Kesalehan umat memiliki pemahaman yang mendalam bahwa tidak mungkin merayakan kelahiran dari Dia “yang menyelamatkan manusia dari dosa” tanpa usaha mengalahkan dosa dalam diri sendiri, sementara berjaga menantikan Dia yang akan kembali pada akhir zaman. Bentuk-bentuk kesalehan umat seperti lingkaran adven, prosesi adven, perayaan perubahan musim atau celah *winter*, novena Maria dikandung tanpa Noda, novena Natal, dan lain-lain patut dipertahankan sebagai kekayaan iman umat beriman yang menjadi ciri khas masa Adven. Akan tetapi, sebagai bagian dari bentuk kesalehan umat yang bersifat devosional maka sedapat mungkin ulah kesalehan umat tersebut tidak dicampuradukkan dengan perayaan liturgis (bdk. Direktorium tentang Kesalehan Umat dan Liturgi atau DKUL 13, 96-105).***



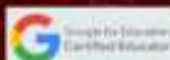
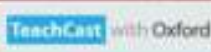
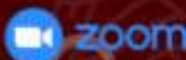
KELUARGA BESAR YAYASAN SALIB SUCI,
YAYASAN MARGA ASAH TALENTA,
YAYASAN PUTRA NIRMALA
MENGUCAPKAN

*Selamat Natal 2021
& Tahun Baru 2022*



**BERTUMBUH DAN
BERUBAH BERSAMA
YAYASAN SALIB SUCI**

LEARNING SUPPORT BY



YSS.DR.ID

@YAYASANSALIBSUCI

YAYASAN SALIB SUCI

YAYASAN SALIB SUCI



Keluarga Herman Hambali
Mengucapkan

MERRY

Christmas



MERRY Christmas

— & HAPPY NEW YEAR —



BORROMEUS GROUP Healthcare

PERKUMPULAN "PERHIMPUNAN SANTO BORROMEUS"
RUMAH SAKIT SANTO BORROMEUS
Jl . Ir. H. Djuanda No.100 Bandung 40132
Tel.022-2552000 Fax.022-2504235
www.rsborromeus.com
email:sekretariat@rsborromeus.com

PERKUMPULAN "PERHIMPUNAN SANTO BORROMEUS"
RUMAH SAKIT SANTO YUSUP
Jl . Cikutra No.7 Bandung 40124
Tel.022-7208172 Fax.022-7202419
www.rssantoyusup.com
email:info@rssantoyusup.com

PERKUMPULAN "PERHIMPUNAN SANTO BORROMEUS"
RUMAH SAKIT CAHYA KAWALUYAN
Jl Parahyangan Km.3 Kota Baru Parahyangan
Padalarang- Kab. Bandung Barat 40553
Tel.022-6803700 Fax.022-6803711
www.rscahyakawaluyan.com
email:sekretariat@rscahyakawaluyan.com

PERKUMPULAN "PERHIMPUNAN SANTO BORROMEUS"
RUMAH SAKIT SSEKAR KAMULYAN
Jl. Rumah Sakit No.28
Cigugur - Kuningan Jabar 45552
Tel.0232-873206 Fax.0232-875516
www.rsekarkamulyan.com
email:sekretariat@rssiasekarkamulyan.com

PERKUMPULAN "PERHIMPUNAN SANTO BORROMEUS"
BAPEL JPKM SURYA SUMIRAT
Jl. Ir. H. Djuanda No.101 Bandung 40132
Tel. 022-2552364 Fax.022-2533704
www.jpkmস্যুর্যাসুমিরাত.com
email:jpkmস্যুর্যাসুমিরাত@gmail.com

PERKUMPULAN "PERHIMPUNAN SANTO BORROMEUS"
UNIT PENGELOLA KLINIK SANTO BORROMEUS
Jl. Surya Kencana No.2 Bandung 40132
Tel.022-2552300 Fax.022-2533675
email:pkkliniksantoborromeus@gmail.com





BEP

PRECAST AND PRESTRESS CONCRETE

www.beton.co.id

MERRY
CHRISTMAS
& HAPPY NEW YEAR 2021

MERRY
Christmas

& HAPPY NEW YEAR



BPK. P.K.K
Keuskupan Bandung

Chiba Cafe



Jl. Dr. Rum No. 16,
Bandung 40171

☎ 022 - 4232260

Jl. Semar No. 1, Bandung

Monday - Friday

11.00 - 14.00 / 17.00 - 22.00

Saturday - Sunday

11.00 - 14.00 / 17.00 - 23.00

*Merry Christmas
&
Happy New Year*



KURIA KEUSKUPAN BANDUNG



YAYASAN MELANIA BANDUNG

membuka

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU

TAMAN KANAK-KANAK & SEKOLAH DASAR SANTA MELANIA TAHUN AJARAN 2022 – 2023

*Selamat Natal
dan
Tahun Baru*

Gelombang I

1 Oktober 2021-28 Februari 2022

Gelombang II

1 Maret-30 Juni 2022

TK



**Dapatkan
DISKON MENARIK
untuk pendaftaran
Gelombang I!**



**Pembelian formulir
dan pendaftaran:
Senin – Jumat,
Pkl. 08.00 – 12.00**



SD

**di Kantor Tata Usaha
TK/SD St. Melania Bandung
Jalan Melania 1-3,
Bandung 40122
(belakang RRI Bandung)
Telp. 022-20532334 - 7218472**





Selamat Natal 2021
dan
Tahun Baru 2022

DEWAN KARYA PASTORAL
KEUSKUPAN BANDUNG

Belajar Berdialog



Pelajar Katolik Negeri SMAN dan SMKN Kabupaten Purwakarta mengadakan pembelajaran pendidikan Keagamaan Katolik dalam bentuk Ujian Praktik dialog antar umat beragama dan kepercayaan (6/11 2021). Bertempat di Kebun Persahabatan Kampung Panenjoan, Purwakarta, kegiatan ini diikuti 25 siswa, didampingi oleh Fr. Jojo dan para guru pendamping.

Dialog diawali dengan siswa menanam bibit cabe, tomat, terong dan sawi; dan membersihkan sampah di sekeliling kebun. Setelah itu kegiatan dialog pun dilaksanakan dengan Fr. Jojo sebagai pemimpin dan Sila, wakil Bhante Kamsai yang telah belajar selama tiga bulan di kebun persahabatan tersebut.

Di dalamnya Sila bercerita tentang empat dasar kehidupan manusia antara lain: makanan, pakaian, tempat tinggal dan obat-obatan yang semuanya bisa didapatkan di kebun persahabatan. Demikian juga Fr. Jojo menyampaikan antara lain bahwa dialog antar umat beragama dan kepercayaan semacam ini didasarkan pada realitas manusia sebagai makhluk sosial yang pada dasarnya saling membutuhkan. Selain dialog agama, Fr Jojo melengkapi juga dengan ajakan untuk juga melakukan dialog kehidupan, dialog karya dan dialog iman kepada para siswa yang hadir.***

Yohanes Baptis S.S.Pd

Komisi Kerasulan Kitab Suci Keuskupan Bandung

Panggilanku: Melihat, Menimbang, Bersaksi

Komisi Kerasulan Kitab Suci menyelenggarakan animasi pertemuan Adven 2021 melalui aplikasi Zoom (16/11) dengan narasumber RD Paulus Rusbani Setyawan, Ketua Komisi Kerasulan Kitab Suci Keuskupan Bandung. Dalam pertemuan ini Pastor Iwan menyampaikan bahan-bahan pertemuan Mingguan Adven berdasarkan Kitab Nubuat Yeremia (Yer 1:4-10). Tema Adven 2021 adalah “Orang Muda Mengubah Dunia.”

Tema pertemuan I, “Maksud dan Tujuan Manusia Diciptakan”; mengajak umat merenungkan panggilan masing-masing pribadi. **Tema pertemuan II, “Kepekaan Melihat Situasi”;** mengajak umat melihat

realitas keprihatinan yang terkait dengan panggilanku saat ini. **Tema pertemuan III, “Dipanggil untuk Terlibat”;** mengajak umat untuk melihat dorongan gerakan batin serta keraguan dan ketakutan dalam memutuskan tindakan. **Tema Pertemuan IV, “Bentuk Konkret Keterlibatan”;** mengajak umat untuk menggeluti pilihan keterlibatan dengan melihat tantangan dan kesulitan yang ada. Para peserta yang hadir secara virtual sebanyak 250 orang. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan untuk memperdalam masing-masing tema. ***

Edy Suryatno

RISOL KMK UNPAD dan MSPJ



Mudika Santo Paulus Jatinangor (MSPJ) adalah wadah bagi Orang Muda Katolik se-Jatinangor (Unpad, ITB Jatinangor, IKOPIN) yang terbentuk pada 22 Oktober 1987 dengan pusat kegiatan utamanya di gereja St. Albertus Magnus. Secara teritorial MSPJ berada di bawah Gereja St. Odilia Bandung, namun secara struktural MSPJ berada di bawah Gereja Mahasiswa (GEMA) Bandung.

Segala aktivitas perkuliahan dan ibadah terhenti untuk sementara waktu selama pandemi Covid-19 yang terhitung sejak Februari 2020. Kegiatan yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka secara langsung kini hanya dapat dilakukan menggunakan aplikasi *press conference* seperti *zoom meeting* dan *google meet*. Namun, kegiatan ini tidak menghentikan semangat teman-teman dalam berkuliah atau sekadar melakukan rutinitas sehari-hari mereka, seperti ibadah dan lainnya. Demikian juga kegiatan kerohanian yang tidak dilupakan oleh kaum muda MSPJ dan KMK ini juga terselenggara secara *online*. Selama bulan rosario Oktober 2021 ini MSPJ mengadakan Rosario Sesi *Online* atau yang biasa disebut dengan RISOL. Di samping itu kegiatan kerohanian lain juga masih

dilakukan hingga saat ini di antaranya renungan mingguan yang biasanya dipublikasikan di Instagram MSPJ (@mspj87), Virtual Cover lagu natal, dan ibadah *online* lainnya.

Rosario *Online* ini bertujuan untuk mendekatkan tali silaturahmi antara pengurus MSPJ dan Pengurus KMK Unpad. Selain memupuk tali silaturahmi, doa bersama ini juga bertujuan untuk

mendekatkan diri kepada Yesus Kristus lebih intim lagi. Terlebih banyaknya mahasiswa dari luar Jawa yang merantau jauh dari tempat kediamannya untuk mencari ilmu ke Jatinangor. Selain mencari ilmu, mereka juga membutuhkan wadah yang dapat mendekatkan diri mereka kepada Tuhan, salah satu wadah tersebut adalah MSPJ. Kegiatan juga diikuti oleh teman-teman di luar MSPJ dan KMK Unpad.

Pengurus dan teman-teman non-pengurus cukup antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Hal ini terbukti dari banyaknya peserta yang hadir untuk mengikuti doa bersama ini. Setelah ibadah bersama Ketua MSPJ 2021/2022, Rama Bergawa Raja Dame, juga menjelaskan mengenai sejarah singkat dari doa rosario dengan tujuan mengingatkan kembali bagaimana sejarah dan asal usul kemunculan doa rosario.

Pengurus dan panitia juga berharap agar semakin banyak teman-teman Katolik yang mau melibatkan dirinya untuk mengambil peran dalam kegiatan-kegiatan rohani yang diselenggarakan oleh MSPJ.

Maria Alsabina Ningsih Lado,
Ketua Divisi Materi MSPJ 2021/2022.

Inspirasi Santo Carolus Borromeus



untuk setiap manusia. Di masa pandemi tuntutan pelayanan kesehatan tentu lebih berat, namun menjadi ringan bila saling bergandengan tangan untuk menghadirkan cinta kasih Tuhan”, demikian saripati Misa Syukur yang dilaksanakan dengan protokol kesehatan ketat, dengan undangan amat terbatas.

Misa Syukur perayaan pesta pelindung Santo Carolus Borromeus, yang namanya diabadikan menjadi Rumah Sakit Carolus (Jakarta) dan Rumah Sakit Santo Borromeus (Bandung), dengan tema “Membangun Solidaritas dalam Kerendahan Hati Bersumber dalam Semangat Santo Carolus Borromeus” berlangsung pada 4 November 2021 di kapel Hati Kudus Yesus, kompleks Rumah Sakit Santo Borromeus Bandung (RSB).

Dalam pesannya RP. Barnabas Nono Juarno, OSC menyampaikan, “Bukan sekedar perayaan dan pestanya, namun meneladani semangat dan nilai-nilai pelayanan Santo Carolus Borromeus. Ini menjadi dasar melayani sesama khususnya terhadap pasien di rumah sakit. Bagi Tuhan setiap pribadi sungguh dicintai secara individu. Satu orang pun merupakan “harta” bagi karya penciptaan, maka Santo Carolus Borromeus rela hadir dan melayani orang menderita, meneruskan cinta Tuhan

Dalam sambutan usai Misa Syukur Pimpinan Biara Borromeus Sr. Avriana Dwiatmi Widyastuti, CB menyampaikan ucapan terima kasih kepada manajemen Perhimpunan Perkumpulan Santo Borromeus yang mampu menghadirkan pelayanan melalui semangat ketulusan hati para dokter, perawat dan para penunjang medis lain mewujudkan dalam pelayanan penuh kasih serta *compassion* pada para penderita yang datang membutuhkan pelayanan. Siapapun mereka, berapapun banyaknya, keselamatan jiwa setiap manusia amat penting, sebagaimana Santo Carolus pergi ke lorong-lorong menjumpai dan menolong penderita serta memberikan apapun yang ada pada dirinya. ***

Yes Sugimo
Bagian PKRS, RS Santo Borromeus
Bandung

Semakin Mencintai Ekaristi dalam Keseharian

Tim fokus pastoral Keuskupan Bandung menyelenggarakan pameran mukjizat Ekaristi (20/11). Kegiatan ini dilakukan sejalan dengan sub tema fokus pastoral tahun ini, **“Sukacita Ekaristi: Terlibat dan Menjadi Berkat”**. Acara ini dipandu oleh Kristofora Wiwi dan Antonius Yogi Nugraha dari Komisi Kateketik Keuskupan Bandung. Adapun acara ini dapat terlaksana dengan baik berkat kerja sama Dengan Tim Mukjizat Ekaristi Keuskupan Bandung yang dipimpin oleh Heryawan Cahyana. Sekitar 120 peserta mengikuti acara yang diselenggarakan melalui Zoom ini.

Pameran ini menampilkan berbagai kisah mukjizat ekaristi dari berbagai negara, yakni Polandia, Spanyol, Perancis dan Italia. Pemaparan dikemas secara menarik mengingat sebagian besar peserta adalah kaum muda. Melalui kesempatan ini pula, para peserta diajak untuk makin mencintai ekaristi dalam kehidupan sehari-hari. “Di tengah pandemi ini, semoga kita diteguhkan kembali dengan ekaristi. Kita menemukan

mukjizat-mukjizat dalam hidup kita sehari-hari dan menguatkan kita,” kata RD. FX. Wahyu Triwibowo selaku ketua fokus pastoral Keuskupan Bandung.

Acara ini semakin menarik ketika diadakan pembagian hadiah berupa buku mukjizat ekaristi. Hadiah diberikan bagi mereka yang berhasil menjawab pertanyaan dari panitia. Adapun buku tersebut berisikan pengalaman dan permenungan Beato Carlo Acutis dalam mencintai Ekaristi. Hal ini tampak dari kumpulan mukjizat ekaristi yang didokumentasikan selama masa hidupnya. Kita mengetahui bahwa keutamaan beato tersebut adalah kecintaannya terhadap ekaristi. “Di usianya yang muda, ia dapat menjadi saksi kekudusan dalam hidupnya,” ucap RD. Vincentius Dwi Sumarno, ketua Komisi Kateketik Keuskupan Bandung.***

Fr. Gabriel Mario L, OSC



Yayasan Melania Bandung

Menata Menjadi Lebih Baik

Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC berkenan melantik Dewan Pembina, Dewan Pengawas dan Dewan Pengurus (selanjutnya disebut Pengurus) Yayasan Melania Bandung (YMB) periode masa bakti 2021-2026 dalam Misa pelantikan sesuai Adaptasi Kebiasaan Baru bertempat di gereja Santa Melania Bandung (26/11). RD Bernadus Jumiyana (Pastor Paroki Santa Melania) menjadi konselebran Misa pelantikan Pengurus dengan mengusung tema: “Sehati Sejiwa Melayani dengan Suka Cita” yang dihadiri pula beberapa tamu undangan. Berikut ini, daftar Pengurus yang dilantik: Dewan Pembina: RD Bernadus Jumiyana (ketua), dr. Miriam Rene Maengkom, Elisabeth Setyarini. Dewan Pengawas: Theresia Sri Pakarti (ketua), Veronika Murti Hartati. Dewan Pengurus: Maria Magdalena Juniati (ketua), Caecilia Yeyen Sandra Tanumihardja, Yulia Ignatia Yunus, M. Endang Purwati, Yustina Heni Purwaningsih, Anastasia Gouw Giok Tjang,

Fransiska Anita Subari, Sandra Suryadi Hariadi, Theresia Silvana Suryoputri.

Dalam homilinya, Mgr. Anton berpesan agar pelayanan Kristiani selalu sehati sejiwa dengan suka cita seturut teladan para rasul. Untuk itu, para pengurus perlu menata sesuai situasi nyata, lewat bekerja sama dengan semua pihak yang berkehendak baik. Semoga pada perayaan ke-100 nanti, YMB akan menjadi terang dunia di sekitar, sehingga nama dan karyanya sungguh menghadirkan Kerajaan Allah melalui pelayanan karya YMB.

Pada bagian akhir homili, Bapak Uskup berterima kasih atas “peluh darah” para pengurus yang pernah mengelola YMB hingga tetap eksis hingga 90 tahun lebih. YMB berusia lebih tua daripada Keuskupan Bandung. Semoga banyak pribadi yang terketuk hatinya memberikan bantuan dan perhatian untuk YMB.***

Edy Suryatno



Staf Kredit yang Kompeten

ACCU (*Association of Asian Confederation of Credit Unions*) menekankan bahwa Staf kredit mempunyai peranan penting untuk memastikan agar pinjaman diatur dan didokumentasikan dengan baik. Hal ini bukan hanya untuk kepentingan penagihan dan pengumpulan angsuran, tetapi yang paling penting adalah tercapainya tujuan, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya, bukan malah menciptakan beban keuangan yang baru. Praktik umum di banyak *Credit Union* (CU) selama ini adalah para anggota menerima pinjaman atas dasar peningkatan atau jumlah saham dan tabungan, bukan berdasarkan kemampuan membayar (kapasitas). Praktik inilah yang menyebabkan banyak CU mengalami penyalahgunaan pinjaman dan kemacetan, yang akhirnya mempengaruhi kesehatan dan keberlanjutannya dalam jangka panjang.

ACCU mengembangkan sebuah Solusi Bisnis (*Business Solution*) CU Nomor 17, yakni Kursus Kompetensi bagi Para Staf Kredit/Petugas Kredit CU. Kursus ini membahas semua hal yang terkait dengan pinjam meminjam. Solusi bisnis ini menyediakan alat praktis bagi para staf kredit untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan misi sejati atau tujuan awal dari CU.

Harapan tersebut sejalan dengan tugas dan tanggung jawab Komisi PSE, khususnya Unit Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Untuk itu, diselenggarakan **Pelatihan Mengelola Kredit dalam Credit Union**, sebanyak lima kali pertemuan (10/10 s/d 14/11), bertempat di Bumi Silih Asih. Peserta pelatihan berasal dari pengurus serta penggerak CU di wilayah Keuskupan Bandung, terutama CU yang baru

berkembang. Fasilitator pelatihan ini adalah Hermanus E.R. (praktisi CU bersertifikat *Training of Trainers Credit Union Loan Officer Competency Course* (TOT CULOCC); aktivis unit LKM Komisi PSE Keuskupan Bandung; aktivis Komunitas Sang Sahabat, yang bergerak dalam pemberdayaan koperasi dan UMKM). Modul pembelajaran pelatihan berdasarkan materi CULOCC dari ACCU. Materi terbagi dalam beberapa sesi dengan proses pembelajaran berupa diskusi kelompok dengan durasi 2,5-3 jam. Metode pembelajaran partisipatif mengajak para peserta bekerja dalam kelompok dan pendalaman pembelajaran pribadi, sedangkan narasumber menjadi fasilitator pelatihan.

Tujuan pelatihan adalah menjawab isu-isu pengelolaan pinjaman serta membantu para staf dalam memberikan konsultasi keuangan dan pelayanan kredit bagi anggota. Selain itu, para peserta pelatihan diharapkan mampu mendefinisikan tugas dan tanggung jawab staf dan komite kredit, mendesain tujuan pinjaman yang tepat dan bertanggung jawab, mengembangkan kebijakan pinjaman, mendesain proses dan dokumentasi, mengevaluasi resiko atas sistem manajemen pinjaman, merekomendasikan perubahan-perubahan yang dibutuhkan untuk mengurangi resiko, membuat rencana aksi untuk masing-masing CU.***

Andreas Haryadi/Edy Suryatno

Tim Sinode Keuskupan Bandung

Geliatkan Pra Sinode Tingkat Paroki dan Kategorial



Tim Sinode Keuskupan Bandung menyelenggarakan sosialisasi Bahan Sinode Tingkat Paroki 2021 melalui aplikasi zoom (18/11). Tim SC tingkat Keuskupan Bandung memaparkan jadwal serta teknis penyelenggaraan sinode di tingkat paroki. Para peserta yang diundang dalam pertemuan kali ini adalah Tim Sinodal (narahubung) tingkat Paroki dan Dekanat. Bagi kelompok kategorial tingkat paroki, diminta untuk bergabung dalam sinode tingkat paroki, sedangkan kelompok kategorial di tingkat keuskupan akan mengadakan pertemuan tersendiri. Kelompok kategorial tingkat paroki dapat bersinergi dengan tingkat keuskupan dalam pembahasan materi sinode. Peserta yang hadir sebanyak 250 orang.

Berikut ini, agenda penting yang disampaikan: Pembentukan Tim Pra Sinode tingkat paroki dengan melaksanakan sosialisasi Sinode dan membentuk tim pra

sinode paroki (16/11). Setelah pembekalan, proses sharing di tingkat lingkungan / stasi / paroki dan meng-input data berupa memfasilitasi sharing-refleksi, membantu penyebaran dan membimbing umat untuk mengisi kuesioner tertutup dan menginput ke kuesioner daring (21/11-31/12). Selanjutnya penyusunan laporan tingkat paroki diolah oleh Tim Perumus Paroki (2/1/22).

Pengumpulan laporan Tim Pra Sinode Paroki ke Pra Sinode Dekanat, paling lambat pekan kedua Januari 2022 (16/1/22). Pelaksanaan Pertemuan Pra-Sinodal di tingkat Dekanat (5-6 Februari 2022). Selama bulan Maret 2022 pengumpulan hasil Dokumen Kerja dari Dekanat, Kategorial, organisasi ke Tim Keuskupan. Pertemuan Pra Sinodal tingkat Keuskupan Bandung (23-24 April 2022).

Peran panitia pra Sinode Paroki dijelaskan berdasarkan tugas masing-masing: Koordinator, Sekretaris, Fasilitator, Tim Data, Tim Perumus.

Panitia menyampaikan pula proses mengambil, mengumpulkan serta merumuskan data berdasarkan pertanyaan terbuka (untuk pertemuan langsung bersama umat) dan pertanyaan tertutup (untuk umat yang jarang disapa selama ini). Para peserta secara aktif bertanya dalam pertemuan ini, terutama berhubungan dengan hal teknis yang akan dihadapi. Doa sinode diperkenalkan pula kepada para Panitia tingkat Paroki. Pertemuan serupa dilakukan bagi para pegiat bidang-bidang kategorial (24/11). ***

Edy Suryatno

Berilmu dan Mau Terlibat

Pastoral Dasar Pembangunan Jemaat terus diadakan oleh Keuskupan Bandung. Tahun 2021 diteruskan kursus pada tahap yang keempat, dimulai pada November 2020 dan berlangsung selama satu tahun serta ditutup pada bulan November ini. Pada Rabu, 10 November 2021 PDPJ ini ditutup dengan Ekaristi, bertempat di Bumi Silih Asih, Kantor Keuskupan Bandung. Dipimpin oleh RD. Yustinus Hilman Pujiatmoko, Vikjen Keuskupan Bandung dan didampingi RP. Agustinus Sugiharto, OSC, Ekaristi dihadiri oleh 33 peserta kursus dan beberapa pengurus.

PDPJ Angkatan keempat ini seluruhnya dilaksanakan dengan cara *online*, *zoom meeting*, karena situasi pandemi, hanya misa pembukaan dan penutupan ini yang dilakukan secara langsung, *offline*. Namun demikian para peserta tetap menjaga komitmennya masing-masing, karena dari 35 peserta di awal, kursus bisa meluluskan 33 peserta. Lagi pula dari peserta ini juga ada beberapa orang yang seratus persen mengikuti setiap pertemuan.

Selain ekaristi penutupan, di dalamnya juga disampaikan beberapa apresiasi/penghargaan bagi lima peserta yang berhasil mengikuti seluruh pertemuan dan lima peserta yang dinilai aktif, partisipatif dalam bertanya,

menanggapi dan bersharing dalam pertemuan-pertemuan.

Dalam homilinya Pastor Vikjen antara lain menekankan bahwa dengan mengikuti PDPJ para peserta janganlah hanya senang mendapatkan ilmu saja, tetapi harus juga bersyukur. Setelah memiliki ilmu pastoral dan bersyukur ini, peserta dituntut aktif dalam kehidupan menggereja khususnya di tempat masing-masing. Selain itu Pastor Vikjen juga mengharapkan agar setelah mengikuti pendidikan PDPJ ini para peserta memiliki perubahan hidup yang baik yang ditunjukkan dalam hidup berkeluarga, lingkungan Gereja dan masyarakat.

Di dalam sambutannya pada akhir acara, Antonius Yogi Nugraha, Ketua PDPJ menyampaikan ucapan terimakasih atas partisipasi peserta dan permohonan maaf atas kekurangan penyelenggaraan PDPJ ini. Di akhir acara diterimakan sertifikat kelulusan PDPJ kepada seluruh peserta dan beberapa sertifikat penghargaan bagi peserta yang berprestasi dalam proses pembelajaran pastoral ini. ***

deBritto



Kemenangan Tim



Kreasi Virtual Katolik Indonesia (KVKI) yang diselenggarakan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan PESPARANI Katolik Nasional dan Kementerian Agama RI telah usai. KVKI yang berlangsung dari 2 Oktober hingga 28 Oktober 2021 ini utamanya menyelenggarakan berbagai perlombaan secara virtual, yaitu Cerdas Cermat Rohani, Tutar Kitab Suci, dan lomba Mazmur Tanggapan. Dari sejumlah perlombaan dengan berbagai kategorinya tersebut, Jawa Barat memenangkan 2 lomba di antaranya, juara 3 lomba mazmur kategori remaja dan juara 1 kategori OMK, masing-masing diraih oleh Flavia Revashti Mahirsya dan Alfonsus Albert Nurindro.

Atas keberhasilan ini, pada Jumat, 12 November 2021 pengurus PESPARANI Jawa Barat mengadakan acara syukuran atau penyambutan sebagai pemenang. Acara sederhana ini berupa bincang-bincang dan pemberian piagam penghargaan atas kejuaraan yang diraih tim Jawa Barat. Hadir dalam acara ini Pastor Yustinus Hilman Pujiatmoko, Ketua Umum LP3KD Provinsi Jawa Barat periode 2017-2022, Tanti Mariani, ketua Bidang Penyelenggara, Tim KVKI Keuskupan Bandung, kedua pemenang lomba dan orangtua mereka.

Tanti Mariani melaporkan proses keikutsertaan LP3KD Jawa Barat (yang terdiri dari : Keuskupan Bandung, Bogor, dan Bekasi,

Keuskupan Agung Jakarta) dalam mengikuti lomba.

Diungkapkannya antara lain bahwa dalam mengikuti KVKI ini, pengurus telah membagi tugas yaitu Bekasi mewakili Cerdas Cermat, Keuskupan Bogor mewakili lomba mazmur tanggapan dan Keuskupan Bandung mewakili lomba tutur Kitab suci dan Mazmur. Dalam prosesnya, keseluruhan lomba ini ditempuh dengan cara audisi dan

seleksi ditingkat keuskupan, sehingga pemenangnya mewakili Jawa Barat untuk tingkat nasional. Pastor Hilman dalam sambutannya juga memberi ucapan proficiat kepada para pemenang dan seluruh tim serta mengajak bersyukur bagi semua atas karya Roh Kudus ini. Kemudian disampaikan pula beberapa sharing dari tim tentang proses bagaimana mengantarkan peserta untuk sampai pada KVKI nasional dan meraih juara ini.

“Tentunya saya senang dengan prestasi ini, terlebih karena sudah bisa melewati proses yang singkat tapi berat ini. Saya bisa mencapai apa yang menjadi harapan dari para pelatih. Semoga pencapaian ini bisa menjadi contoh kepada yang lain bagaimana cara bermazmur yang baik,” demikian ungkap Flavia Revashti Mahirsya, juara 3 lomba mazmur kategori Remaja . Sementara Alfonsus Albert Nurindro, juara 1 lomba mazmur kategori OMK, berpendapat bahwa untuk mendapatkan juara ini, persiapannya sungguh sangat teratur, sangat baik termasuk proses audisinya. “Kemenangan ini saya rasakan bukan kemenangan saya sendiri tetapi kemenangan tim. Pelatih dan teman-teman yang mendukung, bagi saya itu merupakan kerja tim yang solid”.***

Camino Bersama Kaum Muda dan Para Frater Keuskupan Bandung



Dalam menyambut peringatan Hari Orang Muda Sedunia yang ditetapkan oleh Bapa Paus Fransiskus pada tanggal 21 November 2021 nanti, Komisi Kepemudaan Keuskupan Bandung yang dipimpin oleh RD. Wahyu Tri Wibowo menyelenggarakan sebuah kegiatan bagi kaum muda Katolik di Keuskupan Bandung yakni Peziarahan batin dengan melakukan perjalanan dengan berjalan kaki menuju ke tempat-tempat yang sudah disepakati bersama oleh para peserta. Peserta yang mengikuti acara ini sebagian besar adalah kaum muda katolik dari berbagai macam paroki di Keuskupan Bandung. Acara ini dinamakan *Camino Homs to Home* dan diselenggarakan pada 5-7 November 2021. Dengan persyaratan beragama Katolik, berusia 13-35 tahun dan belum menikah, serta sehat jasmani dan rohani. Para peserta pun perlu melakukan pendaftaran secara *online* melalui link yang telah disediakan oleh Komisi Kepemudaan, tetap menjaga protokol kesehatan selama perjalanan berlangsung dan peserta mengikuti kegiatan ini atas dasar keinginan pribadi, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Komisi Kepemudaan Keuskupan Bandung ini

mengangkat tema *Homs to Home*. *HOMS to Home* merupakan perjalanan peziarahan singkat OMK Keuskupan Bandung yang berlandaskan kisah 2 pengikut Yesus yang mengalami pergumulan dengan perasaan kecewa, putus asa, dan sedih setelah peristiwa penyaliban Yesus Kristus (kisah perjalanan ke Emaus). *Camino* sendiri dalam bahasa Spanyol artinya jalan kaki. Kaum muda dari berbagai paroki yang terlibat diundang untuk melakukan sebuah peziarahan perjalanan dari paroki asal menuju paroki yang hendak di tuju dengan syarat minimal jarak lebih dari 5km. Selain dari kaum muda yang ikut berpartisipasi, adapula suster, romo dan bahkan para frater pun ikut terlibat dan berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan untuk menyambut Hari Orang Muda Sedunia. Salah satunya para frater dari Seminari Tinggi Fermentum yang juga melakukan *camino* dari Seminari Tinggi Fermentum menuju ke paroki St. Gabriel, Sumbersari. Salah seorang frater menyampaikan kesan dan pesannya bahwa “*Camino* yang diselenggarakan oleh Komisi Kepemudaan ini kembali mengingatkan saya dengan perjalanan peregrinasi antar kota untuk semakin merasakan dan menemukan Tuhan yang sungguh hadir dalam setiap perjalanan panggilan yang dialaminya.” Kegiatan ini sangat memberi kesan bagi para peserta sebab tanpa ada kegiatan ini para peserta tentu tidak akan mengalami pengalaman berjalan bersama seperti kisah emaus berjalan bersama hingga akhirnya menemukan dan merasakan Tuhan yang hadir.***

Fr. Gregorius Dimas Arya Pradipta

Kongregasi Suster-Suster Penyelenggaraan Ilahi

Karisma Memelihara Kehidupan

Kongregasi Suster-Suster Penyelenggaraan Ilahi (PI) mengadakan misa syukur pembukaan Yubileum 180 tahun kongregasinya pada 3 November 2021 bertempat di GOR YPII Bandung. Misa syukur yang bertepatan dengan hari ulang tahun ke-179 Kongregasi Suster-Suster PI dipimpin oleh RP. Peter Elvin Atmaja, OSC. Misa syukur ini dihadiri oleh seluruh keluarga besar YPII (Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia), baik secara langsung maupun *live streaming* via kanal *youtube*.

Perayaan Misa diawali dengan pembacaan sejarah Kongregasi Suster-Suster PI. Menurut catatan sejarah, panti asuhan yang didirikan oleh Pastor Eduard Michelis menjadi cikal bakal berdirinya *Congregation Sisters of Divine Providence* atau Kongregasi Suster-Suster PI. Kongregasi yang sudah berumur 179 tahun ini mencurahkan cinta kepada Tuhan dan sesama pada bidang pendidikan dan sosial di berbagai belahan dunia, seperti di Asia, Afrika, Amerika, dan Eropa.

“Kita harus mengasihi Allah dan sesama dengan segenap hati, jiwa, dan akal budi. Ada 3 hal yang berkaitan erat dengan kasih terhadap Allah dan sesama. *Pertama* adalah moderasi. Kasih dalam manusia harus dibentuk secara sempurna dan seimbang, baik dari psikomotorik (fisik), afeksi (perasaan), dan kognisi (pemikiran). *Kedua* ialah konkretisasi, di mana iman dapat menjadi nyata ketika sudah diperbuat dalam sebuah tindakan konkret, bukan hanya dalam ucapan. *Ketiga* ialah totalitas. Totalitas berarti rela dan berani mengorbankan segala sesuatu yang dimiliki untuk meraih apa yang diinginkan,” ungkap Pastor Elvin dalam homilinya.

Tema yang diusung pada tahun ini adalah “Daya Karisma Mendorong Kita untuk

Memelihara Kehidupan” yang disimbolkan dengan kerang berisikan mutiara. “Kerang dimaknai sebagai sesuatu yang indah, berharga, simbol keharmonisan, membawa keharmonisan, serta cangkang dari kerang yang memiliki fungsi melindungi kehidupan. Kemudian ketika kita membuka kerang tersebut, di dalamnya terdapat sebuah mutiara yang memancarkan keindahan. Selain indah, mutiara juga merupakan simbol sesuatu yang berharga, keagungan, kemegahan, kesucian serta martabat dan harga diri tinggi. Mutiara berharga yang ada dalam kerang itu dimaknai sebagai karisma dari Tuhan yang dipercayakan kepada kita. Melalui doa dan refleksi kita akan menemukan pesan-pesan dan cahaya yang menantang kita untuk memberikan jawaban konkret akan daya karisma. Mutiara di sini juga diartikan sebagai Iman kepada Penyelenggaraan Ilahi atau daya karisma yang mendorong kita untuk memelihara kehidupan.” Ucap Sr. Priska Murwati, SDP, M.M penanggungjawab Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia cabang Bandung. Dalam acara ini juga dilakukan pemberkatan kerang berisikan mutiara yang digunakan sebagai simbol perayaan oleh Pastor Elvin, OSC.

“Karisma adalah anugerah, rahmat, atau hadiah yang diberikan secara cuma-cuma oleh Tuhan untuk dipersembahkan kembali kepada Tuhan dan dunia melalui sesama. Karisma merupakan salah satu bentuk dari pemeliharaan kehidupan yang dilakukan,” ujar Pastor Elvin menjelaskan spirit pendiri Kongregasi Suster-suster PI, Pastor Eduard Michelis.***

Karyn Susanto dan Yovinka Limarta,
SMA TRINITAS Bandung

Sukacita Melayani dengan Rendah Hati



Mgr. Hubertus Leteng (Uskup Emeritus Keuskupan Ruteng) berkenan menahbiskan empat orang frater dari Ordo Agustinus Tak Berkasut (OAD) menjadi diakon. Mereka adalah Frater Priyo Jatmiko, OAD, Frater Setyo Kriswandono, OAD, Frater Agustinus Koli Wuhung, dan Frater Yanuaris Muni, OAD. Bertempat di Kapel Santo Yosef, Ordo Agustinus Tak Berkasut, Bandung Barat (13/11), perayaan tahbisan mengusung Tema “Menyatakan Kebenaran dalam Kasih” (Ef 4:15), dilaksanakan sesuai Adaptasi Kebiasaan Baru: tatap muka terbatas dan penayangan virtual melalui kanal Youtube Komsos Keuskupan Bandung. Tanggal 13 November merupakan hari lahir Santo Agustinus dan perayaan Pesta semua orang Kudus Ordo Agustinian. Konselebran ekaristi tahbisan ini adalah RP Joel Sumooc, OAD (Prior Biara OAD Indonesia) dan RP Timoteus Enga Ritan, OAD (Magister Aspiran OAD) serta pembacaan Injil oleh Diakon Albus Ignatius.

Dalam homilinya, Mgr. Hubertus menegaskan bahwaewartakan dan mengungkapkan kebenaran tidak selalu menyenangkan. Ada dua sikap, **pertama**, keberanian iman untuk dibenci dan ditolak. Siap diterima sebagai pewarta kebenaran. Seorang diakon atau imam berani berkhotbah dan siap menanggung akibat penolakan. Untuk itu, para diakon dan imam perlu bersatu dengan Kristus dalam doa. Kristus

sendiri mewartakan kabar yang memerdekakan, membebaskan, menyelamatkan. Tetapi Yesus sendiri dibenci, ditolak dunia dipaku di kayu salib. **Kedua**, kasih harus disampaikan dalamewartakan kebenaran. Inti dari kasih adalah hanya yang baik bagi orang lain. Ia juga mengutip pendapat Paus Fransiskus bahwa kasih tidak membuat orang lain susah atau menderita.

Fransiska Retno Pembayun didaulat mewakili orang tua para diakon dalam sambutannya mengatakan bahwa para frater telah menghidupi panggilan dengan ketulusan hati dan pertolongan dari Tuhan. Jangan takut dan khawatir dalam menjalani hidup panggilan karena bimbingan Tuhan yang selalu menyertai. Ia juga berharap agar para umat selalu mendoakan para diakon agar tetap semangat dan penuh sukacita menjalankan hidup panggilan mereka.

Sementara itu sambutan RP Luigi Kerschbamer, OAD, (Prior Provinsial OAD Filipina) dibacakan RP Timoteus Enga Ritan, OAD (Sekretaris Prior Biara OAD Indonesia) yang menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak. Provinsial OAD berpesan, “Ingatlah kembali dengan sukacita melayani Yang Mahatinggi dalam Roh Kerendahan Hati.”

Diakon Yan didaulat menyampaikan sambutannya mewakili diakon tertahbis. Ia menyampaikan bahwa para diakon memasuki tahap awal untuk menjalani fase baru dalam hidup pelayanan. Untuk itu, mereka mohon dukungan dari umat melalui doa-doa agar kuat bertahan berjalan terus menjalani panggilan ini. Ia berharap sebagai diakon baru, dapat menjadi pelayan yang rendah hati serta siap menghidupi, menyatakan kebenaran kasih di manapun para diakon ditugaskan. ***

Edy Suryatno

Paroki Santa Odilia

Roh Allah yang Menuntun Kita



Bidang Pewarta bersama Tim Komsos Paroki Santa Odilia menyelenggarakan webinar dengan tema: **“Menjadi Katolik yang Militan”** melalui aplikasi Zoom terbatas serta penayangan melalui kanal Youtube Komsos Paroki Santa Odilia (14/11). Narasumber tunggal webinar ini adalah RP Constantius Eka Wahyu, OSC yang saat ini menjadi pastor vikaris Paroki Santa Helena Tangerang.

Kegiatan ini pada awalnya ditujukan bagi semua peserta penerima sakramen penguatan (17/10) dan para ketua lingkungan, koordinator wilayah, Ketua PGG/PGSG, dan Ketua Seksi Paroki Santa Odilia Masa Bakti 2021-2024 yang baru dilantik (7/11). Antusiasme peserta dari luar Paroki Santa Odilia telah diantisipasi Panitia dengan membuka tayangan virtual melalui kanal Youtube. Pada saat siaran langsung, tercatat sebanyak 600-an penonton.

Endang Eka (Koordinator Bidang Pewarta) didaulat sebagai Pembawa Acara, sedangkan Hendrikus Endar Suhendar didaulat sebagai Moderator.

RP Gratianus Harimaipen, OSC dalam sambutannya mengatakan, ”Saya teringat

ucapan yang pernah disampaikan oleh Bapak Uskup Sinaga: 'Sekali Katolik tetap Katolik.' Semoga kita setelah mengikuti webinar ini, tetap memiliki semboyan yang sama dan memberikan banyak manfaat.”

Pastor Eka menyampaikan beberapa permenungan tentang menyadari identitas

menjadi Katolik. Permenungan diawali dari keprihatinan dalam hidup beriman Gereja dan dirangkai dengan penjelasan sifat-sifat Gereja: satu, kudus, Katolik, dan Apostolik. Ia berpesan agar umat mau membuka diri kepada cakrawala Roh Allah, tanpa merasa takut terhadap Roh Allah yang minta atau ke mana Roh Allah menuntun kita. Sikap yang mau dituntun Roh Kudus untuk menjadi rendah hati melalui pertobatan. Identitas menjadi Katolik ditunjukkan dengan kasih yang dituntun oleh Roh Kudus dengan ketujuh karunia-Nya.

Pada bagian penutup, Endar (Moderator) membacakan beberapa pertanyaan melalui kolom *chat*, yang langsung dijawab oleh Pastor Eka. Beberapa pertanyaan belum sempat terjawab hingga sesi berakhir. Agustina Wardayati (Ketua Panitia) mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas lancarnya webinar. Sebanyak 260 orang peserta tetap setia di *Zoom Meeting*. Webinar ditutup dengan doa dan berkat dari Pastor Eka. ***

Edy Suryatno

HOMS - Hari Orang Muda Sedunia Keuskupan Bandung



Kaum muda Katolik di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, menyambut dengan sukacita perayaan Hari Orang Muda Sedunia (HOMS) yang pada 21 November 2021. Sukacita dalam merayakan HOMS tahun ini makin terasa istimewa, karena bertepatan dengan Gereja Katolik di seluruh dunia akan merayakan Pesta Kristus Raja Semesta Alam pada Minggu, 21 November 2021. Hari Raya Kristus Raja Semesta Alam menjadi hari yang ditetapkan oleh Bapa Paus Fransiskus sebagai Hari Orang Muda Sedunia ke-36. Sebagai misi Gereja yakni menebarkan pengalaman iman kepada generasi yang lebih muda, setiap keuskupan juga mengadakan perayaan HOMS ini dengan penuh semarak.

Sebanyak 28 paroki di Keuskupan Bandung bersama-sama merayakan Hari Orang Muda Sedunia sebagai bentuk perhatian khusus Gereja terhadap kaum muda katolik. Harapan dengan diadakannya misa hari orang muda sedunia di paroki-paroki tersebut agar dapat sungguh memberi semangat baru bagi

kaum muda yang juga menjadi jantung Gereja di masa kini dan masa depan. Dengan mengangkat tema yang telah ditetapkan oleh Bapa Paus yakni **“Berdirilah Aku menetapkan engkau menjadi saksi tentang sesuatu yang kau lihat”** secara khusus dalam sambutan yang diberikan Pastor Wahyu selaku Ketua Komisi Kepemudaan Keuskupan Bandung menyampaikan pesan penting dari Bapa Paus Fransiskus dengan mengajak orang muda untuk

“berdirilah sebab jika ingin memulai sesuatu yang baru Gereja memerlukan kamu (orang muda). Apabila dunia ingin bangkit tentu membutuhkan kekuatan, antusiasme dan gairah penuh dengan jangan merasa putus asa dan terkungkum dalam diri sendiri sebab ada perutusan yang menantimu, serta kamu juga dapat bersaksi tentang apa yang Yesus telah anugerahkan dalam hidupmu.”

Komisi Kepemudaan Keuskupan Bandung dalam merespon gerak Gereja Universal dalam memperhatikan kaum muda bertepatan pula dengan gerak langkah pastoral Keuskupan Bandung yang dirumuskan dalam fokus pastoral Keuskupan Bandung (2021 - 2025) dengan tema besar “Kaum Muda Sehati Sejiwa Mengubah Dunia”. Kaum muda diberi ruang untuk semakin dapat terlibat dan menjadi pemeran utama dalam fokus pastoral gereja untuk menjadi tanda sukacita dan harapan baru di tengah dunia. Fokus pastoral 2021 hingga 2025 akan digaungkan setiap tahun dengan tema yang menjadi gerak dan perutusan bagi



kaum muda. Tahun 2021 ini fokus pastoral dimulai dengan fokus tahun ekaristi yaitu Kaum Muda : Sukacita Ekaristi terlibat dan menjadi Berkat. Seperti pengalaman Emaus para murid mengalami perjumpaan dengan Yesus yang berkobar-kobar dan melalui peristiwa pemecahan roti para murid terbuka mata hatinya dan dengan semangat yang berkobar-kobar terpanggil untuk kembali pada tugas perutusan. Pastor Wahyu menyampaikan pesan bahwa Ekaristi menjadi sumber hidup dimana Yesus selalu menyertai dan berjalan bersama dengan kita khususnya juga berjalan dengan kaum muda. Kiranya semangat ekaristi menjadi semangat bagi kaum muda untuk semakin terlibat dan menjadi berkat. Dalam perayaan ekaristi HOMS di Gereja Katedral St. Petrus, Bandung Bapa Uskup Mgr. Anton memukul gong sebagai tanda ditutupnya tahun fokus pastoral 2021 dan di mulainya tahun fokus pastoral yang baru 2022. Pada tahun 2022 nanti, fokus pastoral Keuskupan Bandung akan memasuki tahun perutusan, dengan tema Kaum Muda Sukacita Persaudaraan dalam Keberagaman. Kaum muda diutus membangun persaudaraan dalam keberagaman dan membawa cinta kasih dalam perbedaan membangun dunia yang baru penuh damai karena kita semua adalah saudara.

Hari Orang Muda Sedunia tahun 2021 ini menjadi awal kebangkitan bagi kaum

muda yang diberi perhatian oleh Gereja untuk dapat semakin terlibat. Gereja Keuskupan Bandung secara khusus komisi kepemudaan berserta komisi sosial Keuskupan Bandung bekerja sama dalam menyambut dan menyelenggarakan sebuah event *Virtual Concert* untuk memberi ruang bagi kaum muda di Keuskupan Bandung untuk memberikan sebuah tampilan persembahan dalam acara

HOMS to HOME. Acara yang diselenggarakan di Bumi Silih Asih juga disiarkan secara *streaming* melalui media sosial Youtube dari kanal Komsos Keuskupan Bandung. Acara untuk memperingati Hari Orang Muda Sedunia ini diikuti oleh kaum muda katolik dari berbagai daerah yang berada di dalam lingkup Keuskupan Bandung. Selain itu, mereka (kaum muda) terlibat untuk mempersembahkan tampilan gabungan dari dekanat-dekanat yang ada di Keuskupan Bandung. Diikuti dari partisipan kaum muda Dekanat Bandung Barat, Bandung Selatan, Bandung Timur, Dekanat Priangan, Dekanat Pantura, beberapa kategorial dan bahkan para imam batuta (tahbisan imamat dibawah tujuh tahun) ikut memeriahkan acara ini dengan membuat sebuah video singkat para imam ini bernyanyi. *Virtual concert* ini terlaksana kurang lebih 1,5 jam meski hanya dilakukan secara daring atau *streaming* tentu tidak menyurutkan semangat bagi kaum muda katolik di Keuskupan Bandung untuk bersama-sama merayakan Hari Orang Muda Sedunia dan menjadi semangat bagi kaum muda untuk terus berkarya bagi Gereja dan masyarakat.***

Fr. Gregorius Dimas Arya Pradipta

PESAN NATAL BERSAMA PERSEKUTUAN GEREJA – GEREJA DI INDONESIA (PGI) DAN KONFERENSI WALIGEREJA INDONESIA (KWI) TAHUN 2021

**CINTA KASIH KRISTUS YANG MENGERAKKAN PERSAUDARAAN
(bdk. 1Ptr. 1:22)**

“Karena kamu telah menyucikan dirimu oleh ketaatan kepada kebenaran, sehingga kamu dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas, hendaklah kamu bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu.”

Saudari-saudara terkasih,

Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia dan Konferensi Waligereja Indonesia menyampaikan salam Natal bagi kita semua.

Untuk kedua kalinya kita merayakan Natal di tengah pandemi Covid-19. Kita bersyukur, berkat kerja keras pemerintah, keterlibatan berbagai lembaga swasta dan semangat persaudaraan yang merupakan sifat hidup bangsa kita, sekarang ini kita sudah berada dalam keadaan jauh lebih baik dibandingkan beberapa waktu yang lalu. Tetapi memulihkan keadaan, mengatasi akibat-akibat dahsyat pandemi Covid-19, yang menyangkut berbagai segi dan wilayah kehidupan masih membutuhkan waktu dan usaha keras seluruh warga bangsa – pemerintah, lembaga-lembaga bisnis dan masyarakat warga. Untuk itu perlu semangat persaudaraan dalam arti yang seluas-luasnya.

Saudari-saudara yang terkasih,

Perayaan Natal di tahun kedua pandemi ini mengajak kita untuk melihat kembali saudari-saudara yang ada di sekeliling kita. Surat 1 Petrus yang menjadi inspirasi Pesan Natal ini, ditulis untuk jemaat Kristiani di Asia Kecil yang sedang menghadapi penderitaan karena penganiayaan. Surat ini berisi nasihat tentang hidup praktis yang sesuai dengan iman Kristiani dan cara jemaat menghadapi cobaan dan penderitaan. Jemaat yang menerima surat ini dinasehati untuk memiliki rasa persaudaraan yang tulus ikhlas di dalam Kristus. Mereka adalah sesama “pendatang dan perantau” di dunia ini (2:11). Karena perasaan senasib dan sepenanggungan, mereka semestinya hidup seperti bersaudara kandung. Meski berada dalam berbagai cobaan, jemaat diyakinkan mengenai tujuan hidup yang agung, yaitu untuk terus-menerus memurnikan iman mereka (1:7) dan turut ambil bagian di dalam penderitaan Kristus (4:13). Sebaliknya, dengan memandang kepada

Yesus sebagai batu penjuru, jemaat diimbau untuk menanggalkan perilaku yang memecah belah hidup persaudaraan, seperti; kejahatan, tipu muslihat, kemunafikan, kedengkian dan fitnah (2:1). Dalam keyakinan tersebut, pengikut Kristus memperoleh identitas baru sebagai umat milik Allah sendiri (2:9) dan dipanggil untuk memberitakan karya-Nya melalui kehidupan mereka di tengah-tengah dunia yang tidak bersahabat serta dengan sungguh-sungguh dan dengan segenap hati mengasihi satu sama lain (2:12, 17).

Natal 2021 mengingatkan kita untuk saling mengasihi dengan segenap hati dalam kasih persaudaraan yang tulus dan ikhlas melalui tindakan belarasa. Yesus Kristus yang kita rayakan kelahiran-Nya mendorong kita untuk mencari jalan-jalan baru yang kreatif untuk saling mengasihi,ewartakan keadilan dan membawa damai sejati.

Saudari-saudara terkasih,

Siapakah saudari-saudara kita? Bagi mereka yang berada dalam kesulitan, saudari dan saudara adalah mereka yang memberikan pertolongan (bdk. Luk. 10:36-37). Natal kali ini meminta kita yang digerakkan oleh kasih Kristus untuk menjadi saudari dan saudara bagi mereka yang berada di dalam kesulitan. Orang Indonesia adalah orang yang memegang erat falsafah persaudaraan. Seperti jemaat yang menerima Surat 1 Petrus, kita dengan sesama warga bangsa mesti menghidupi persaudaraan yang melampaui ikatan darah atau identitas primordial lainnya dengan cara berbelarasa dengan saudari-saudara kita, khususnya saudari-saudara kita yang paling membutuhkan. Belarasa bukanlah sekedar perasaan, tetapi kompetensi etis yang bersumber pada iman dan berbuah pada tindakan, bahkan gerakan untuk membantu sesama secara nyata. Inspirasi iman itu kita temukan dalam diri Yesus sendiri. Ia menjadi sama dengan kita (bdk. Flp. 2:7). Hati-Nya selalu tergerak oleh belas kasihan ketika Ia melihat orang-orang yang menderita (Mrk. 8:2). Ia menyatakan kepada para murid “Hendaklah kamu bermurah hati sama seperti Bapamu adalah murah hati” (Luk. 6:36). Ia juga menyatakan “... segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku” (Mat. 25:40). Sebagai murid-murid Yesus, dalam hidup kita bersama, kita diundang untuk “menaruh pikiran dan persaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus” (Flp. 2:5)

Pandemi Covid-19 menyadarkan kita bahwa kita semua adalah saudari dan saudara yang berada dalam satu perahu dunia yang sedang menghadapi badai Covid-19. Dalam situasi ini, falsafah hidup persaudaraan sebagai karakter khas orang Indonesia menjadi semakin bermakna dan semakin mendesak untuk kita batinkan dan wujudkan. Sebagai saudari dan saudara kita diharapkan untuk saling menunjukkan kasih melalui aksi nyata. Persaudaraan yang sejati akan memupuk semangat belarasa. Semangat belarasasebagai kompetensi etis yang bersumber pada iman Kristiani, akan memunculkan pertanyaan yang mesti kita jawab bersama-sama sebagai saudari dan

saudara: “Apa yang harus kita lakukan, supaya lingkungan hidup kita menjadi semakin manusiawi?”. Ketika jawaban terhadap pertanyaan itu kita temukan - melalui kontemplasi dan analisa sosial - diperlukan kompetensi etis yang kedua, yaitu kerjasama di antara kita. Dari dinamika ini akan muncul gerakan-gerakan baru yang kreatif untuk menanggapi tantangan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang menyangkut berbagai segi hidup manusia.

Dengan hidup saling menolong sebagai ungkapan belarasa satu sama lain, kasih Kristus dihadirkan secara nyata dan kita alami bersama. Mari kita mengambil waktu khusus untuk menjadi saudari dan saudara bagi siapa pun yang membutuhkan pertolongan, karena apa pun yang kita lakukan bagi saudari-saudara kita khususnya yang paling membutuhkan, kita melakukannya bagi Kristus (Mat. 25:31-46). Tuhan memberkati.

SELAMAT NATAL 2021 DAN TAHUN BARU 2022

Jakarta, 1
Desember 2021
Atas nama

PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA (PGI)



Pdt. Gomar Gultom
Ketua Umum

KONFERENSI WALIGEREJA INDONESIA (KWI)



Ignatius Kardinal Suharyo
Ketua



Pdt. Jacklevyn F. Manuputty
Sekretaris Umum



Mgr. Antonius S. Bunjamin, OSC
Sekretaris Jenderal

emen & entum

Hayu Sakola.....

Om Emen....
Alip mau
sekolah. Kata
Mang Uchi ada
sekolah bagus..
tapi gak tahu
dimana.hehehe...

Om Emen....
halo?
Om.. Emenn???

Ingat Emen....Sekolah
yang berkualitas di
TK dan SD St. MELANIA
aja untuk si Alip..

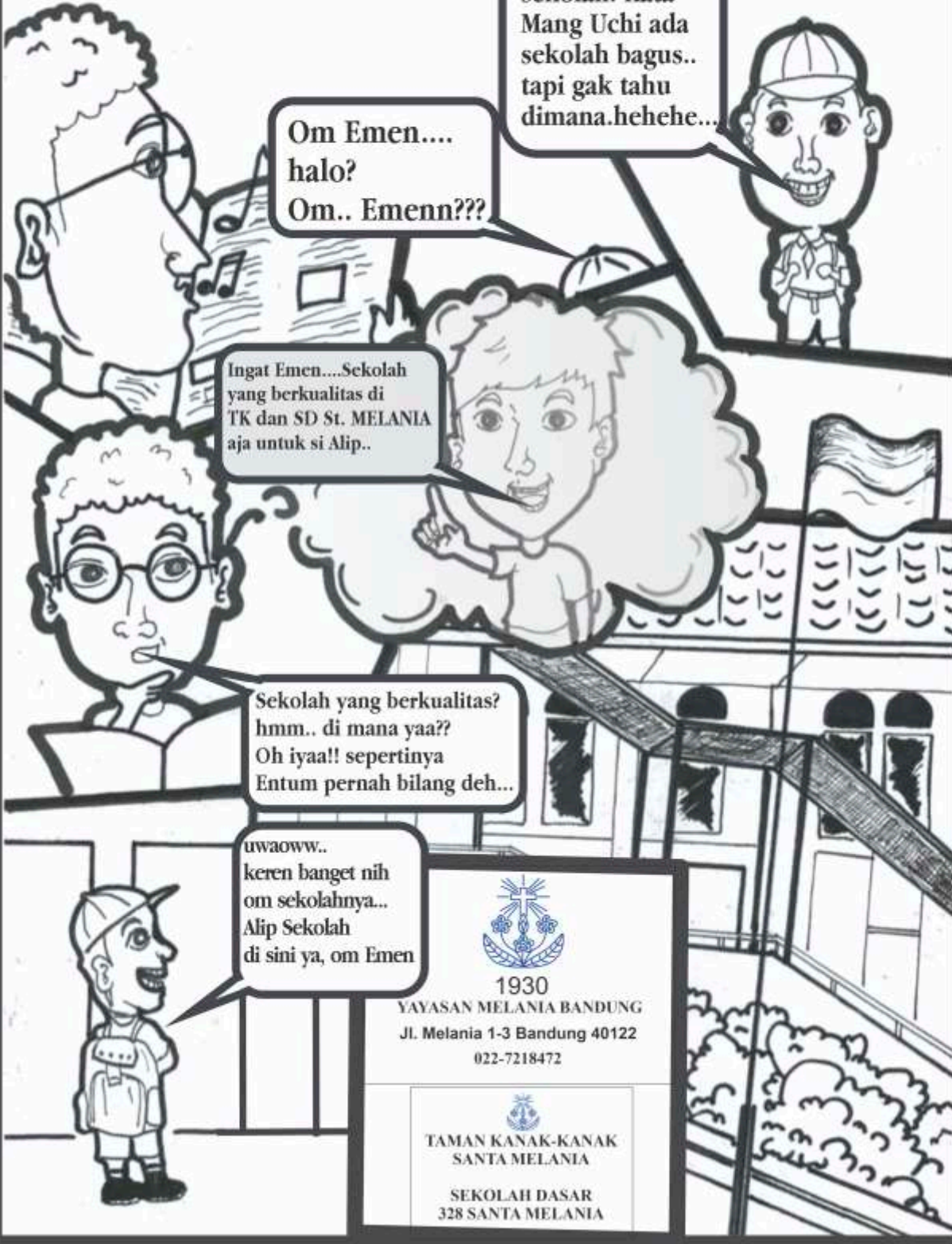
Sekolah yang berkualitas?
hmm.. di mana yaa??
Oh iyaa!! sepertinya
Entum pernah bilang deh...

uwaoww..
keren banget nih
om sekolahnya...
Alip Sekolah
di sini ya, om Emen

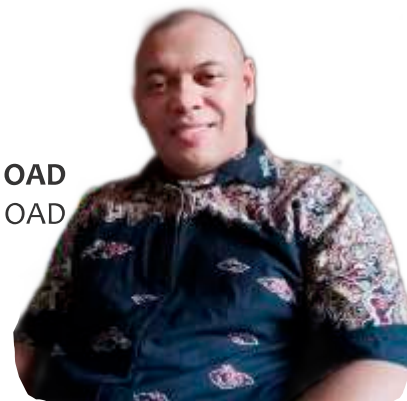


1930
YAYASAN MELANIA BANDUNG
Jl. Melania 1-3 Bandung 40122
022-7218472

TAMAN KANAK-KANAK
SANTA MELANIA
SEKOLAH DASAR
328 SANTA MELANIA



RP. Elpidus Kristian Surya, OAD
Magister Postulan OAD



MINGGU PEKAN ADVEN II (U).

Bar. 5:1-9; Mzm.126:1-2ab.2cd-3.4-5.6;

Flp. 1:4-6.8-11; Luk. 3:1-6

"Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu, (Luk 3:3)

Pada minggu kedua Adven, Yohanes Pembaptis dengan sangat jelas dan tegas mengajak kita untuk bertobat. Dalam Injil, Yohanes mengingatkan agar para pendengarnya mempersiapkan jalan bagi Tuhan, yaitu jalan pertobatan, dengan memberikan dirinya dibaptis dalam Roh dan hidup dalam kebenaran. Bertobat bagi Yohanes bertujuan agar semua orang mengarahkan dirinya kembali kepada Allah, meluruskan arah hidupnya, dan meninggalkan segala yang menghambatnya untuk berjalan bersama Allah (kehidupan lama yang penuh dosa) dengan cara membuang segala kejahatan dalam diri, membersihkan diri yang kotor dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik untuk bisa hidup didalam terang dan kasih Tuhan.

Oleh karena itu, seruan pertobatan yang disampaikan oleh Yohanes Pembaptis merupakan sebuah seruan bagi kita untuk mempersiapkan diri bagi Dia yang akan datang untuk membersihkan kita dari dosa. Maka Yohanes mempertegas bahwa pertobatan tidak hanya sekedar kata-kata saja namun pertobatan itu harus menghasilkan buah yang nyata bagi hidup iman seseorang. Di sini, Yohanes mau menekankan bahwa bertobat bertujuan untuk merubah hati dan mengganti haluan kepada kebenaran, mengarahkan diri dan hidup kepada Allah dengan sikap untuk

meninggalkan kehidupan yang memisahkan dari cinta Allah, dan hidup yang berjalan menuju tujuan yang benar dan tepat sehingga orang yang telah bertobat tidak lagi berjalan di jalan yang penuh dengan dosa lagi namun akan berjalan dalam jalan kudus yang telah disediakan oleh Allah di dalam Yesus Kristus. Keputusan untuk berbalik dari dosa menuju keselamatan di dalam Kristus berarti menjadikan Yesus sebagai Juruselamat yang membebaskan manusia dari dosa. Peralnya, keselamatan dalam Kristus memberikan kehidupan baru dalam Allah itu sendiri.

Dengan demikian, pertobatan harus berakar pada suatu keputusan yang bertanggungjawab pada keselamatan, penuh kesadaran dan sukarela dari seorang pendosa untuk memahami rahmat pengampunan dari Allah sebagai kekuatan rahmat yang memungkinkan seseorang untuk percaya kepada Allah dan Injil-Nya. Misteri keselamatan hanya dapat diperoleh manusia ketika seseorang dengan rendah hati mau masuk dalam belas kasih dan pengampunan Bapa yang memanggil semua orang untuk hidup dalam kekudusan. Adapun iman yang terbuka akan rahmat Allah dan hati yang terbuka kepada pengampunan, mengarahkan seseorang akan iman kepada Yesus yang menyelamatkan umat manusia. Kesadaran ini menjadikan masa adven sebagai masa yang penuh berkat, karna Allah mengasihi kita dengan pengampunan-Nya yang memampukan kita untuk mempersiapkan diri secara lebih baik akan kelahiran Yesus yang mulia.***

MINGGU PEKAN ADVEN III

**(U). Zef. 3:14-18a; Mzm.12:2-3.4bcd.5-6;
Fip. 4:4-7; Luk. 3:10-18**

Mendekati perayaan Natal, pada minggu Adven ke-3, Gereja mengajak segenap umatnya untuk bersukacita. Bacaan pertama dan kedua Kitab Suci hari ini mengajak kita semua untuk bersukacita. Dan dalam Injil hari ini kita mendengarkan Yohanes Pembaptis yang menegaskan bahwa apabila mau bersukacita merayakan Pesta Natal, maka kita diminta untuk sungguh mempersiapkan diri dengan baik dengan bersedia membaharui diri.

Pertanyaan penting dalam minggu Adven ketiga adalah "Apakah yang harus kami/saya perbuat?" (Luk. 3:10). Tentu ini pertanyaan yang sangat mendasar dalam mempersiapkan diri untuk merayakan kelahiran Yesus yang meriah dan penuh sukacita. Apa yang harus aku perbuat supaya aku dapat bersukacita merayakan hari Natal ini? Dari bacaan-bacaan hari ini, dapat kita renungkan beberapa alasan kita perlu bersukacita dan cara untuk mencapainya.

Pertama, Tuhan menjanjikan keselamatan kekal di masa mendatang. "Tuhan Allahmu ada di antaramu sebagai pahlawan yang memberi kemenangan. Ia bergirang karena engkau dengan sukacita, Ia membaharui engkau dalam kasih-Nya, Ia bersorak-sorak karena engkau dengan sorak-sorai (Zef. 3:17). Dalam bacaan pertama, suasana sukacita keselamatan Tuhan sudah terasa, karena Tuhan sendiri telah menyingkirkan rasa takut dan gelisah Kota Yerusalem. Tuhan menjanjikan keselamatan bagi bangsa pilihan. Oleh karena itu, hal yang harus dilakukan oleh bangsa pilihan adalah pertobatan. Nabi Zefanya menyerukan bahwa penyesalan dan pertobatan dari dosa akan memberikan sukacita kemerdekaan yang

mampu menyingkirkan hukuman yang jatuh atas bangsa pilihan. Demikian pun kita, jika kita ingin merdeka dari perbudakan iblis dan dosa, maka pertobatan menjadi sarana bagi kita untuk memperoleh rahmat kemerdekaan ilahi dalam Allah.

Kedua, bacaan kedua mengingatkan kita untuk bersukacita dengan memupuk persatuan dan damai dalam hidup orang beriman. Orang beriman harus bersukacita dalam Tuhan karena Ia selalu beserta kita. Tuhan yang akan membawa damai sejahtera, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus (Fip 4:7). Panggilan untuk hidup damai berarti bersatu dengan Sang Kedamaian yaitu Yesus Sang Juruselamat. Caranya adalah dengan menyerahkan hidup kita kepada-Nya dan menjadikan Dia sebagai kekuatan dan andalan kehidupan.

Ketiga, bacaan Injil mengajarkan bahwa sikap sejati dalam menerima kedatangan Tuhan adalah bertobat dari segala dosa dan melaksanakan keadilan, kebenaran dan beramal kasih (Luk. 3:10-14). Yohanes bahkan menyatakan diri tidak layak untuk menjadi seorang hamba yang paling hina sekalipun bagi Yesus. Kita diajak membandingkan sikap kita terhadap Yesus dengan sikap Yohanes Pembaptis terhadapNya. Yohanes bahkan menyatakan diri tidak layak untuk menjadi seorang hamba yang paling hina sekalipun bagi Yesus. Dari hal ini, sikap kerendahan hati menjadi mutlak untuk mengalami pertobatan. Sikap menerima diri bahwa saya lemah, saya berdosa, saya sakit, saya tidak bersih dan saya butuh tuhan menyembuhkan dan membersihkan jiwa dan hati saya dari dosa.

Semoga di Masa Adven ini kita boleh membuat keputusan yang tepat dengan segala kebulatan tekad agar hidup yang dijalani sesuai dengan sikap iman sejati

kepada Allah. Hal memperbaharui hidup kita selalu dengan sikap tobat, agar sukacita pengampunan Allah dan kekudusan memberikan kita kemerdekaan menjadi anak-anak Allah yang hidup dalam kasih dan terang rahmat-Nya.***

MINGGU PEKAN ADVEN IV
(U).Mi.5:1-4a; Mzm. 80:2ac.3b-15-16.18-19;
Ibr. 10:5-10; Luk.1:39-45

Minggu keempat adalah pekan terakhir dari masa Adven yang mengingatkan kita tentang kemuliaan Tuhan, Sang Pemilik Semesta Alam, Itu artinya, kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus sudah semakin dekat. Selama kurang lebih empat minggu, kita diantar oleh Gereja untuk merenungkan Sang Penyelamat itu, dan merenungkan kesiapan kita untuk menyambut-Nya.

Pada minggu yang terakhir ini, kita diundang untuk merenungkan misteri sukacita dalam perjumpaan dua tokoh penting dalam Injil hari ini yaitu Maria dan Elisabeth sebagai figur perempuan yang menjadi bagian dari hidup Yesus. Di samping itu, kita perlu mengingat perjumpaan antara dua tokoh penting dalam karya keselamatan yaitu Yesus dan Yohanes yang berada dalam kandungan ibu mereka. Mereka mengalami sukacita dalam perjumpaan. Dalam perjumpaan pertama antara Maria dan Elisabeth, kita melihat perjumpaan gadis muda yang menjadi ibunda Yesus dan wanita tua, Ibunda Yohanes, Elisabeth. Gambaran hidup yang bisa renungkan adalah suasana sukacita dalam perjumpaan mereka. Keduanya adalah gambaran hidup orang beriman yang berkumpul bersama dalam satu ikatan iman yang sama, yakni dengan mengakui Allah sebagai kekuatan dan sumber sukacita manusia. Perjumpaan setiap orang beriman di dalam keluarga, komunitas masyarakat maupun di gereja harus menjadi perjumpaan yang penuh

rahmat dan penuh sukacita ilahi.

Yang kedua, perjumpaan dua tokoh penting yaitu Yesus dan Yohanes. Ini adalah simbol perjumpaan Allah dan manusia. Ketika Maria menjumpai Elisabeth dan memberi salam kepada Elisabeth, anak yang berada dalam kedua kandungannya itu melonjak kegembiraan. Inilah gambaran yang sesungguhnya akan sukacita ketika Allah melawati umatnya. Yesus datang membawa kabar sukacita keselamatan, dan Yohanes menikmati sukacita pembebasan dan kekudusan dengan mewartakan tahun rahmat Allah yaitu pengampunan dosa dan kemenangan atas kuasa iblis dan setan.

Puncak dari sukacita kita dalam masa Adven adalah sukacita menerima kunjungan Allah dalam hidup kita. Disini kita dituntut untuk membuka pintu hati kita bagi kunjungan Allah yang datang dan ingin tinggal dalam hati manusia. Allah ingin memperbaiki dan merenovasi rumah hati kita. Inilah kesempatan yang penuh sukacita untuk menyambut kedatangan Tuhan yaitu mengalami sukacita ilahi Tuhan, seperti sukacita Maria dan Elisabeth dan sukacita Yohanes dalam perjumpaan dengan Yesus. Pada akhirnya, Yesus menemukan palungan yang pantas dalam diri kita untuk Dia dilahirkan dan tinggal dalam diri kita.

HARI RAYA NATAL. Fajar
(Yes.62:11-12; Mzm.97:1.6.11-12; Tit.3:4-7;
Luk.2:15-20)

SALAM DAMAI NATAL...

Tema Natal 2021 adalah “CINTA KASIH KRISTUS YANG MENGGERAKKAN PERSAUDARAAN” yang dikutip dari 1 Petrus 1: 22, “Karena kamu telah menyucikan dirimu oleh ketaatan kepada kebenaran, sehingga kamu dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas, hendaklah kamu bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu.”



Tema Natal tahun ini sangat berhubungan erat dengan situasi hidup yang sedang dialami oleh manusia zaman ini yang telah mengalami hidup yang penuh kekuatiran, kecemasan, ketakutan dan penderitaan oleh wabah pandemi Covid-19 yang berkepanjangan. Situasi hidup manusia berubah total, peraturan hidup berubah, cara hidup berubah, gaya hidup berubah, pola hidup dan pikir berubah, Semua sektor kehidupan sama-sama terpuruk. Bahkan perubahan ini mencapai puncak dalam seluruh segi kehidupan manusia yang akhirnya berujung pada perubahan ekonomi hidup yang sangat drastis. Perubahan hidup ekonomi yang paling mencekam adalah penderitaan oleh karena pendapatan di bidang usaha menurun bahkan bangkrut, pemecatan dan pemutusan kerja, hilangnya pekerjaan bahkan munculnya kesenjangan sosial di tengah masyarakat yang mampu dan tidak mampu terkait pemenuhan kebutuhan dasar dan kesehatannya di masa pandemi. Peristiwa yang terjadi sepanjang tahun inilah yang menggerakkan semua orang, baik yang bersifat individu maupun organisasi masyarakat untuk melakukan aksi solidaritas dan tindakan cinta kasih untuk membangun tatanan hidup orang banyak,

teristimewa yang menderita dan terdampak pandemi. Tujuannya agar mereka mengalami lagi kehidupan yang layak dan normal. Gereja pun tergerak hati untuk membangunkan terus-menerus sabda ilahi Sang Guru agar kita menjadi pelayan dan saksi Cinta Allah bagi sesama seperti Yesus yang selalu tergerak hatinya untuk memberikan sukacita bagi yang mencari-Nya.

Tema Natal pada tahun ini menjawab situasi hidup yang dialami oleh masyarakat dunia. Gereja membuka mata dan hati, membuka tangan, membiarkan kaki berjalan mencari dan menyatakan kasih persaudaraan dalam diri orang-orang yang mengalami kesusahan selama pandemi covid ini. Kita di sini hadir bukan untuk menunjukkan diri kita tapi yang utama adalah bagaimana kita menghadirkan wajah Kristus yang penuh kasih dalam diri sesama yang membutuhkan belaskasih dan bantuan kita. Kehadiran kita dan bantuan kita sebagai putra putri Allah tentu menjadi suatu kekuatan, penghiburan dan berkat bagi mereka yang mendambakan kebahagiaan akan hidup yang mungkin telah menjadi lapar oleh ketidaknyamanan situasi dunia.

Natal menjadi puncak refleksi seluruh umat Kristiani. Apakah selama pandemi ini, gambaran dan ajaran cinta kasih Kristus benar-benar menyemangatiku untuk menolong sesama yang membutuhkan? Apakah saya membangun persaudaraan cinta Kristus dengan sesama yang berkesusahan selama pandemi ini? Tentu perayaan Natal tahun ini yang dirayakan dengan sangat sederhana, harus memberikan dampak empati bagi semua murid Tuhan, bukan hanya rasa simpati. Hati, jiwa, tangan, dan hidup kita harus bergerak untuk membantu sesama yang membutuhkan. Peringatan kelahiran Yesus, harus dipahami sebagai hadiah terindah bagi dunia, pasalnya Dia datang

untuk membebaskan manusia bukan hanya dari sakit dan penyakit tapi lebih daripada itu, kedatangan Yesus adalah sukacita pembebasan manusia dari dosa dan kekuasaan iblis. Natal harus memberikan rasa damai dan keadilan bagi manusia, agar semua orang pun merasakan sukacita hidup yang sama seperti sukacita dan kebahagiaan yang mungkin kita alami saat ini oleh karena kita masih diberikan rejeki dan berkat berlimpah dari Tuhan.

Mari kita semua yang merayakan peringatan kelahiran Tuhan Sang Juruselamat dunia. Di tengah masa pandemi yang masih terus mengancam hidup dan belum jelas sampai kapan akan berakhir ini, kita sebagai orang yang percaya dan memiliki iman, kita dipanggil untuk terus memiliki pengharapan bahwa Tuhan tidak akan pernah memberikan beban kepada setiap orang melebihi kemampuannya. Tuhan pasti akan membebaskan kita dan dunia ini dari kehancuran dan penderitaan. Dalam pengharapan itu, kita juga terpanggil untuk menyatakan kasih kita kepada sesama yang mungkin membutuhkan bantuan kita. Semoga kebaikan kasih kita membuat semakin banyak orang tertolong dan bersukacita atas segala berkat yang kita berikan bagi mereka semua. Salam damai Natal.***

MINGGU HARI KE 2 Oktaf Natal.

PESTA KELUARGA KUDUS (P)

1Sam.1:20-22.24-28; Mzm.84:2-3.5-6.9-10;

1Yoh. 3:1-2.21-24; Luk. 2:41-52

Hari ini kita merayakan Pesta Keluarga Kudus. Melalui perayaan ini kita diajak untuk menyadari bahwa hidup berkeluarga merupakan panggilan hidup yang mulia dan luhur dari Tuhan. Melalui keluarga, Allah menyatakan kasih-Nya dengan berkarya dalam menciptakan manusia baru dan

membangun komunitas hidup baru. Dalam membentuk komunitas baru, setiap anggota keluarga dipanggil oleh Allah untuk mengambil bagian dalam karya penciptaan-Nya. Hari ini dalam perayaan keluarga kudus Nazareth, kita bisa belajar dari model hidup keluarga kecil dan sederhana dalam keluarga Yosef, Maria dan Yesus.

Ketiga figur dalam perayaan ini mempunyai kesamaan, yaitu dipanggil, dipilih dan diutus melalui peranan hidup masing-masing yang telah ditentukan Bapa. Dalam perbedaan perutusan, keluarga ini mempunyai satu misi yang sama, yakni membangun hidup dalam semangat kerajaan Bapa. Kita bisa belajar dari keluarga kudus Yesus, Maria, Yosef yang adalah model keluarga ideal bagi semua keluarga Katolik. Keluarga kudus percaya akan peranan Allah dan memberi tempat bagi Allah dan bagi Yesus hidup bertumbuh dalam keteladanan iman, kesetiaan, pengorbanan, pelayanan, kesederhanaan dan total hidup pada kehendak Allah sebagai satu-satunya andalan hidup keluarga.

Berdasarkan bacaan Injil hari ini, ada empat poin yang bisa kita renungkan dalam perayaan keluarga kudus Nazareth. Pertama, mereka hidup dalam kesatuan dengan Bapa. Kesatuan dengan Bapa dapat kita lihat dari cara hidup mereka dimana mereka tekun dan setia dalam menjalankan ibadah. Dalam Injil dikatakan, "Tiap-tiap tahun, pada hari raya Paskah, orangtua Yesus pergi ke Yerusalem". Mereka juga tekun dan setia berdoa, baik bersama-sama di sinagoga maupun secara pribadi sebagaimana tampak dalam sikap Bunda Maria yang selalu "menyimpan semua perkara dalam hatinya dan merenungkannya". Disini, keluarga Katolik diajak untuk selalu mengandalkan, menyerahkan hidup dan hidup seturut

kehendak Allah agar rencana Allah sungguh terjadi dalam hidup setiap anggota keluarga.

Kedua, kita dapat belajar dari semangat cinta, kasih dan pengorbanan. Injil menjelaskan bagaimana peristiwa Yesus tidak bersama orangtuanya pulang ke rumah. Hal itu membuat orangtua Yesus menjadi risau sehingga mencari Yesus. Ketika bertemu, kedua orangtua mengajak Yesus dalam kelembutan untuk kembali ke rumah. Semangat pengorbanan dan cinta digambarkan oleh Yosef dan Maria ketika mencari Yesus. Mereka mengajarkan keluarga Katolik agar dalam menghadapi setiap persoalan hidup, ada semangat pengorbanan untuk menemukan solusi yang baik menurut kehendak Allah dan diatasi dengan sikap rendah hati, kelembutan dan keyakinan, bukan dengan marah atau emosi yang akhirnya bisa menghancurkan hidup keluarga.

Ketiga, Natal adalah membentuk rumah baru bagi Allah dalam diri setiap orang Katolik. Yesus berkata kepada kedua orang tua-Nya yang mencari Dia, "Mengapa kamu mencari Aku? tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?"(ay.49). Yesus mengajarkan kepada kita bahwa, rumah doa adalah tempat dimana kita dapat tinggal dan menjadi betah untuk selalu berada di dalamnya. Palsanya kita menemukan kedamaian dan kenyamanan. Rumah doa yang utama bagi setiap orang adalah tubuh-Nya sendiri yang menciptakan ruang doa dan tempat bagi Allah untuk tinggal. Ketika Allah ada dalam diri setiap orang, sesungguhnya setiap pribadi telah menciptakan rumah kerajaan Bapa dalam dirinya, rumah kekudusan yang menjadi dasar hidup kristiani dan menjadi sakramen keselamatan hidup keluarga.

Keempat, Nazareth adalah sekolah iman bagi semua keluarga. Mereka mengasuh, menjaga, merawat dan mendidik Yesus dengan dan sesuai kebajikan dan kebijaksanaan ilahi. Kita bisa melihat kecerdasan Yesus sangat nampak ketika Ia mengajar di Bait Allah pada usia 12 tahun. Yesus membuat "semua orang yang mendengar Dia sangat heran akan kecerdasan dan segala jawab yang diberikan-Nya" (ay.47). Pertanyaannya adalah dari mana semuanya ini? Dari sekolah iman Nazareth. Yesus bertumbuh dalam cara hidup yang benar. Cara hidup yang benar dikatakan dalam Injil, "Yesus makin bertambah besar, dan bertambah hikmat-Nya; Ia makin besar dan makin dikasihi Allah dan manusia" (ay.52). Jika anak-anak kita mau bertumbuh dalam semangat iman yang benar, kedewasaan dan bijaksana, maka peranan orangtua sangat penting dalam mendidik anak sebagai guru dan teladan hidup yang benar, tentu ini harus disesuaikan dengan ajaran Kristiani yang berdasarkan pada Injil Tuhan.

Marilah semua keluarga Katolik, kita dapat belajar dari sekolah iman di Nazareth, untuk menjadi model dan contoh hidup keluarga Kristiani kita semua.***



Junta Myanmar Menggerebek Kompleks Katedral Loikaw

Militer Myanmar pada Senin (22/11) melakukan penggerebekan sekitar 7 jam di katedral dan kompleks rumah uskup Keuskupan Loikaw di Negara Bagian Kayah, melakukan beberapa penangkapan.

Militer Myanmar telah menggerebek rumah uskup dan sebuah klinik yang dikelola gereja di benteng Katolik negara bagian Kayah dan menangkap 18 petugas kesehatan, UCA News melaporkan.

Lebih dari 200 tentara dan polisi menyerbu kompleks Katedral Kristus Raja di Loikaw, ibukota negara bagian Kayah. Mereka secara paksa memasuki klinik Karuna (kasih sayang) Caritas, rumah uskup, dan gedung gereja pada 22 November, menurut pejabat gereja.

Petugas Kesehatan Ditangkap

Mereka memaksa sekitar 40 pasien, termasuk empat yang terinfeksi virus Covid-19, untuk pindah; dan menangkap 18 petugas kesehatan termasuk empat dokter, perawat, apoteker, dan relawan, selain mengambil catatan peralatan medis. Seorang imam dan dua biarawati menemani mereka yang ditangkap ke pusat interogasi.

“Satu demi satu kelompok memeriksa dan menggeledah gedung-gedung termasuk rumah uskup setidaknya tiga kali,” kata seorang pejabat gereja. Lebih banyak tentara dikerahkan dan jalan menuju kompleks katedral diblokir selama serangan itu.

Pejabat gereja mengatakan pasukan keamanan memeriksa semua bangunan di kompleks rumah uskup dari sekitar jam 9 pagi sampai jam 4 sore dan juga masuk ke ruangan petugas komunikasi sosial.

“Kami melakukan pekerjaan amal dan tidak terlibat dalam kesalahan apa pun,” kata Pastor Francis Soe Naing, rektor Keuskupan

Loikaw, kepada UCA News. “Kami tidak tahu mengapa mereka menyerbu kami dan apa yang mereka cari.”

Lembaga-lembaga Etnis Kristen Jadi Sasaran

Penggerebekan dan penyerangan terhadap lembaga dan properti keagamaan negara itu, termasuk tempat ibadah, telah terjadi setelah kudeta militer pada 1 Februari lalu yang membuat negara itu kacau balau, dengan protes nasional, pemogokan, dan gerakan pembangkangan sipil yang menuntut pemulihan pemerintahan dan pembebasan pemimpin mereka, Aung San Suu Kyi.

Pasukan keamanan junta menanggapi dengan tindakan keras berdarah terhadap penentang kudeta, yang juga menyalakan kembali konflik lama militer dengan beberapa organisasi etnis bersenjata yang mendukung para pengunjuk rasa. Beberapa kelompok perlawanan sipil independen juga bermunculan untuk membela diri.

Konflik yang semakin meluas, khususnya di wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Kristen yang dihuni oleh kelompok etnis Kachin, Chin, Karen, dan Kayah, telah mengakibatkan gereja-gereja dibom dan digerebek. Para imam dan pendeta telah ditangkap sementara banyak warga sipil tak bersenjata, termasuk orang Kristen, telah dibunuh.

Sedikitnya 10 paroki di Keuskupan Loikaw sangat terpengaruh oleh konflik baru-baru ini, menggusur lebih dari 100.000 orang termasuk umat Katolik. Gereja menanggapi kebutuhan sekitar 70.000 pengungsi dan memberikan bantuan kemanusiaan dalam bentuk layanan kesehatan, makanan, dan selimut, kata seorang imam.

Setidaknya lima gereja Katolik telah dirusak oleh tembakan artileri di Keuskupan Loikaw, sementara sebuah gereja dan tempat suci Maria dirusak di Keuskupan Pekhon dalam lima bulan terakhir.

Gereja Lindungi Pengungsi dan Orang Sakit

Pastor Naing mengatakan bahwa penggerebakan hari Senin di properti katedral Kayah menyebabkan ketakutan dan ketidakamanan di antara pasien dan beberapa pengungsi internal (IDP) yang mengungsi di sana setelah melarikan diri dari rumah mereka ketika pertempuran meningkat pada Mei lalu.

Negara bagian Kayah di bagian timur, daerah terpencil dan pegunungan yang berbatasan dengan Thailand, dianggap sebagai benteng agama Katolik di negara mayoritas Buddha itu. Sekitar 90.000 umat Katolik tinggal di negara bagian yang

berpenduduk 355.000 itu.

Serangan militer terbaru terhadap umat Kristen di wilayah etnis bukan pertama kali umat Kristen minoritas diserang dan menjadi sasaran. Orang-orang Kristen telah menanggung beban perang saudara yang telah berlangsung selama beberapa dekade dan menghadapi penindasan dan penganiayaan di tangan militer, yang memerintah selama lebih dari lima dekade.

Menurut Asosiasi Bantuan untuk Tahanan Politik (AAPP), sebuah kelompok hak asasi yang mengumpulkan dan mendokumentasikan kematian warga sipil setelah kudeta, pada hari Senin mengkonfirmasi 1.286 orang tewas sejauh ini oleh junta, dengan 10.380 ditangkap. **

Vatican News (Sumber: Berita UCA, Diterjemahkan oleh Frans De Sales, SCJ)

KTM Provinsi Bandung

SELAMAT NATAL 2021 & SELAMAT TAHUN BARU 2022

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal (Yoh 3:16)



Kang Cepot

WADUH!
VIRUS BER-MUTASI
TERUS, KANG!

ALAMI ITU!
KITA MANUSIA JUGA
BER-MUTASI
TERUS!



KOK GITU,
KANG?

KITA INI
MAKLUS SOSIAL
YANG BER-MUTASI JADI
MAKLUK EGOIS!



Handwritten signature and date: 2024

Handwritten signature and date: 2024

MANTILLA

(Kerudung Kapel)



Sejak awal Kekristenan, mengenakan kerudung kapel telah menjadi praktik umum di kalangan wanita beriman. Kerudung kapel, juga biasa disebut Mantilla, yang berasal dari kata *manta* yang berarti jubah, biasanya adalah potongan renda hitam atau putih terbentuk lingkaran atau segitiga yang menutupi kepala wanita saat menghadiri Misa, atau di hadapan Sakramen Mahakudus. Secara tradisional, kerudung hitam dikenakan oleh wanita yang sudah menikah atau janda, sedangkan kerudung putih dikenakan gadis-gadis muda, atau wanita yang belum menikah. Kerudung atau tudung kepala merupakan kain yang menutup sebagian besar atau seluruh rambut yang ada di kepala seorang wanita. Selama berabad-abad, penggunaan Mantilla oleh wanita memiliki banyak tujuan. Pemakaian Mantilla adalah suatu tindakan menutupi kecantikan fisik seorang wanita, agar kecantikan Tuhan justru yang dimuliakan serta penggunaan Mantilla bertujuan menghormati sang Pencipta, dimana putri-putri zaman kuno menggunakan Mantilla untuk menutup kepalanya sebagai pakaian ibadah. Hal tersebut pula yang menyebabkan para

Biarawati masih menggunakan penutup kepala sebagai tanda kehormatan. Dalam Kitab Suci khususnya di Surat Rasul Paulus, Paulus mengatakan bahwa rambut adalah mahkota tetapi dalam beribadat sebaiknya putri-putri menutup kepala untuk menghormati sang Pencipta. Zaman kuno, putri-putri menutup kepala saat pergi ke Gereja. Penutup kepala itulah yang disebut Mantilla.

Sebelum Konsili Vatikan II, wanita mengenakan kerudung kapel atau yang disebut Mantilla ketika menghadiri Misa, sebagai simbol kesopanan dan kerendahan hatinya di hadapan Tuhan. Meski dewasa ini masih banyak umat Katolik yang tidak menyadari bahwa praktik penggunaan Mantilla atau kerudung kapel juga digunakan di dalam perayaan ekaristi. Hal ini dikarenakan masih begitu asing bagi sebagian besar umat ketika mengikuti perayaan Ekaristi dengan menggunakan Mantilla. Meski memang praktik ini bukanlah suatu hal yang wajib dilakukan dan bukan lagi suatu keharusan yang di pakai oleh wanita Katolik dalam perayaan Ekaristi maupun upacara Liturgi yang berdasarkan dalam Kitab Hukum Kanonik (KHK. 1262).

Gereja merangkul semua. Gereja tidak pernah menolak umat yang memakai Mantilla. Namun, penggunaan Mantilla dalam upacara liturgi bukanlah hal yang wajib. Gereja Katolik adalah *Ecclesia semper reformanda*, Gereja yang selalu membarui diri. Begitu pula liturgi yang senantiasa membarui diri. Gereja Katolik juga sesuatu yang universal. Ia merangkul semua, dari umat yang amat tradisional sampai umat yang paling liberal. Gereja selalu menjadi “ibu” yang berjalan di tengah. Tradisi pemakaian mantilla pernah

hidup dalam Gereja Katolik, terutama pra Konsili Vatikan II. Bahkan, pemakaian mantilla bagi umat perempuan pernah menjadi kewajiban. Namun, seiring perkembangan zaman dan dalam semangat pembaruan Gereja, pemakaian mantilla tak lagi menjadi kewajiban.

Lantas apakah salah menggunakan Mantilla pada saat perayaan Ekaristi di zaman sekarang? Tentu dalam praktiknya penggunaan Mantilla tidak salah, jika ingin menggunakannya pada saat perayaan Ekaristi tetap sah-sah saja. Sebab itu merupakan penghayatan iman secara pribadi. Tentu Gereja tidak melarang umat dalam praktiknya penggunaan Mantilla. Akan tetapi yang paling penting bagi umat yang memakai Mantilla kiranya bisa mempertanggungjawabkan iman yang sedang dihayati. Sementara itu, bagi umat

yang tidak menggunakan Mantilla juga tidak apa-apa. Dalam hal ini penting adanya sebuah katekese yang bisa menjelaskan Mantilla. Mungkin umat yang tidak memakai Mantilla tidak tahu dan kurang mengerti arti makna Mantilla itu sendiri. Sementara bagi umat yang sudah melaksanakan praktik tersebut tidak berupaya untuk menjelaskan kepada umat yang lain. Dari hal ini perlu adanya sebuah katekese agar umat tidak jatuh kepada rumusan yang boleh atau tidak boleh. Karena di dalam katekese juga senantiasa membawa umat kepada kesadaran sebagai sebuah *communion* dan Gereja yang mempersatukan.***

Fr. Gregorius Dimas Arya P.

Komisi Komunikasi Sosial Keuskupan Bandung

mengucapkan

Selamat Natal 2021

dan

Tahun Baru 2022



Warta Kuria Keuskupan Bandung

1. Setiap bulan November, Konferensi Waligereja Indonesia biasanya melaksanakan sidang pleno tahunan selama dua minggu. Sejak pandemi Covid-19, sidang normal tahun 2020 dan 2021 ditiadakan. Sebagai gantinya, pada tahun 2021 ini diadakan sidang singkat selama 3 jam secara online pada 3 November 2021. Sidang diawali oleh Sambutan Ketua KWI (Kardinal Ignatius Suharyo) yang disusul oleh pesan dari Nunsio Apostolik untuk Indonesia (Mgr. Piero Pippo). Setelah itu, laporan sekretariat jenderal yang meliputi pelaksanaan dan rencana kegiatan sekretariat jendral serta komisi, lembaga, sekretariat, dan departemen KWI. Acara lain-lain dan dari hati ke hati melengkapi sidang singkat virtual tersebut. Sedangkan, laporan lengkapnya dikirimkan kepada para Bapak Uskup dalam bentuk file elektronik.
2. Bapak Uskup Anton Subianto OSC memberkati Biara Santa Angela, Cisantana pada 19 November 2021. Misa pemberkatan yang dipimpin Bapak Uskup dan didampingi Pastor Paroki Cigugur, Rm. Andreas Dedi OSC itu dihadiri oleh Dewan Pimpinan Pusat Ursulin, Pimpinan Komunitas Biara Santa Angela Bandung yang membawahi Biara Ursulin di Cisantana dan tokoh umat di sekitarnya. Dalam homilinya, Bapak Uskup mengajak para Suster untuk menjadikan biara sebagai rumah doa, yaitu tempat untuk berjumpa dengan Allah, di mana dari biara itu mengalirkan berkat Allah melalui kegiatan pastoral belaskasih bagi umat. Biara yang direnovasi total ini akan dihuni oleh 4 suster Ursulin yang akan membantu karya pastoral Paroki Cigugur.
3. Pada 21 November 2021, Minggu Hari Raya Kristus Raja, dengan didampingi oleh para imam Kuria dan Ketua Fokus Pastoral (Rm. Wahyu), Bapak Uskup Anton Subianto OSC memimpin misa Hari Orang Muda Sedunia yang juga sekaligus merupakan penutupan fokus pastoral Keuskupan Bandung 2021 dan pembukaan fokus pastoral 2022. Pada kesempatan ini, Rm. Wahyu menyampaikan evaluasi singkat berkaitan dengan fokus pastoral 2021 (Kaum muda: Sukacita Ekaristi, Terlibat dan Menjadi Berkat) dan rencana fokus pastoral 2022 (Kaum Muda: Sukacita Persaudaraan dalam Keberagaman). Sebagai tanda penutupan dan pembukaan, Bapak Uskup memukul gong sebanyak 5 kali sebagai simbol komitmen melaksanakan lima sila Pancasila.
4. Pada 27 November 2021, bersama dengan Pastor Paroki St. Melania yang adalah Ketua Pembina Yayasan Melania, Bapak Uskup Anton Subianto OSC melantik Organ Yayasan Melania untuk lima tahun (2021-2026). Pada akhir homilinya, Bapak Uskup mengatakan: "Hari ini kita diingatkan kembali akan visi Yayasan yang didirikan pada tahun 1930 yang adalah untuk memberdayakan kaum wanita dalam pelayanan di bidang pendidikan dan

kesehatan karya Gereja. Untuk itu, inilah saatnya untuk menata kembali sesuai dengan situasi konkret. Kiranya kita saat ini butuh kerjasama dengan berbagai pihak yang berkehendak baik hingga di umur 100 tahun nanti Yayasan Melania dapat menjadi terang dunia sekitar yang nama dan karyanya sungguh nyata menghadirkan Kerajaan Allah hingga

melalui kehidupan, pelayanan, dan karya Yayasan Melania nama Tuhan dimuliakan dan banyak orang mengalami berkat Allah.” Terimakasih dan selamat berkarya kepada Organ Yayasan Melania.***

Pemenang SERSAN-B edisi 493 November 2021



1. Michael Januarta Turnip
2. Teresia Virginia

Hadiah akan dikirimkan oleh Redaksi




Merry Christmas and Happy New Year

Jadilah lilin...Jadilah cahaya
 Jadilah binar dalam Kegelapan
 Jadilah inspirasi & membuat perbedaan besar
 dalam hati

www.voxpointjabar.or.id



**Paroki Hati Tak Bernoda
Santa Perawan Maria Buah Batu
mengucapkan**

*Selamat Natal &
Tahun Baru*

*"Semoga sukacita dan kedamaian
selalu menyertai kita sekalian"*





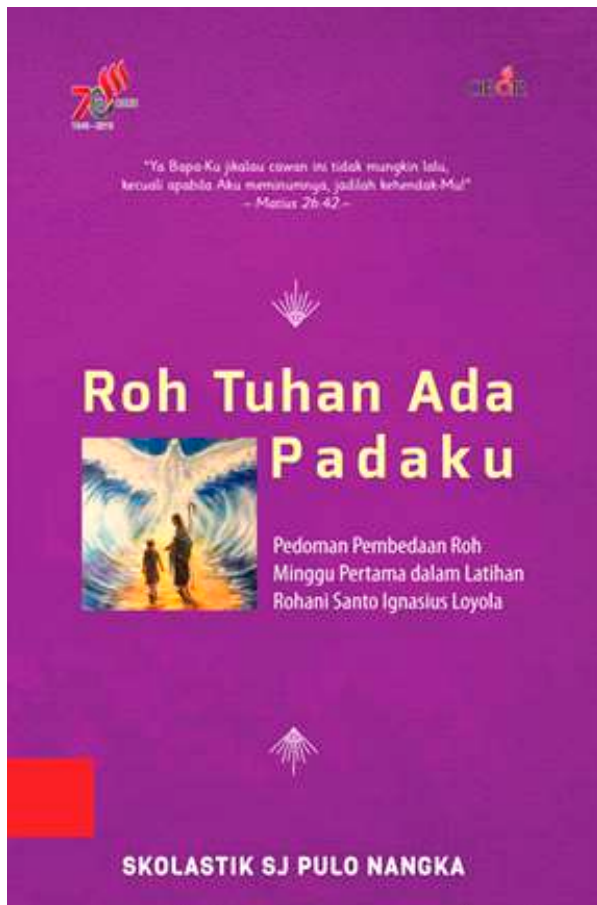
Keluarga Besar
AMAL PENGUBURAN KATOLIK SANTO YUSUP BANDUNG
Jl. Dr. Djundjuran No. 190 Bandung 40164
mengucapkan

Selamat Natal 2021 & Tahun Baru 2022

Kepada :

- | | |
|----------------------------|---|
| ➤ Uskup Bandung | : Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC |
| ➤ Vikjen Keuskupan Bandung | : Pastor. Yustinus Hilman Pudjiatmoko, Pr |
| ➤ Provinsial OSC | : Pastor Agustinus Agung Rianto, OSC |
| ➤ Para Imam | : Pastor-pastor yang berkarya di Paroki masing-masing di dalam dan di luar Keuskupan Bandung. |
| ➤ Para Biarawan / ti | : Para Suster, Bruder yang berkarya di Keuskupan Bandung |
| ➤ Anggota | : Para anggota APK Santo Yusup Bandung dan seluruh umat katolik di Keuskupan Bandung |

Semoga dengan Damai Natal kita diperbaharui iman kita di dalam karya dan pelayanan kita yang nyata.



Memahami Kesepian dan Penghiburan dalam Hidup Spiritual

Judul : Roh Tuhan ada Padaku: Pedoman Pembedaan Roh Minggu Pertama dalam Latihan Rohani Santo Ignatius Loyola
 Penulis : Para Frater Skolastik SJ Pulo Nangka
 Penerbit : Obor, 2019
 ISBN : 978-979-565-850-4
 Tebal buku : xxxiv+237

pembacanya dalam mendengarkan kehendak Allah. Dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami, para pembaca diarahkan agar memahami prinsip pembedaan roh *ala* Ignatian. Di samping itu, karya dari para frater Skolastik Yesuit ini memudahkan pembaca dalam memahami kesepian (desolasi) dan hiburan (konsolasi) rohani. Mereka menjelaskan tidak hanya sebatas definisi belaka. Lebih dari itu, sharing atas pengalaman riil mereka ditampilkan agar memperjelas gejala *berdiscernment* itu sendiri.

“Mengapa Tuhan Mengizinkan Kita Mengalami Kesepian Rohani?” (hlm. 141). Begitulah salah satu judul bab dari buku ini. Tampak jelas bahwa buku ini berupaya menjawab ke Gundahan umat ketika memasuki kesepian rohani. Tentu, kesepian rohani adalah sesuatu yang tidak terelakkan bagi semua umat beriman. Namun, bagaimana cara yang tepat dalam menghadapi situasi tersebut? Carilah jawabannya dengan membaca buku ini!***

Mendengar kata *spiritual discernment* (“pembedaan roh”), pikiran kita langsung menuju pada sosok St. Ignatius Loyola. Orang kudus dari Spanyol ini dikenal akan “strateginya” dalam menelaah apakah sebuah rencana itu berasal dari kehendak Allah atau bukan. Secara umum, strategi tersebut dikenal dalam bentuk “Latihan Rohani”. Awalnya, ajaran dari pendiri Serikat Yesuit tersebut identik dengan aktivitas kalangan religius. Namun, dalam kurun waktu belakangan ini, diskusi mengenai *discernment* dan Latihan Rohani cukup hangat dibicarakan juga dalam kalangan awam. Tidak sedikit kaum awam yang memelajari dan mempraktikkannya dalam kehidupan konkret sehari-hari. Singkat kata, *discernment* dan Latihan Rohani menjadi khazanah rohani bagi semua umat beriman.

Buku ini barangkali hadir untuk menjawab kebutuhan rohani khususnya bagi kaum awam. Di tengah situasi modern yang serba ambigu ini, buku ini menuntun

Fr. Gabriel Mario L, OSC

Dra. Lidwina Wahyu Widayati, Psi.
Psikolog



Dok. pribadi

Melibatkan Orang Tua dalam Persiapan Kuliah

Saya punya cita-cita jadi influencer dan penulis. Saya ingin kuliah S2 di luar negeri. Cita cita harus tinggi, kalau orang lain bisa sampai luar negeri, saya juga tidak mau kalah. Saya sudah punya pilihan jurusan dan perguruan tinggi untuk kuliah nanti. Menurut hasil tes minat bakat, jurusan yang cocok buat saya yaitu integrated arts. Bulan lalu ada jalur mitra dan PMDK, menawarkan peluang saya bisa mendapat beasiswa. Saya ingin orang tua segera membayar uang kuliah, supaya biaya lebih ringan. Tapi orang tua saya menunda-nunda terus, sampai batas waktunya terlewat. Mereka memang banyak perhitungan soal biaya, mungkin juga karena covid mereka agak kesulitan keuangan.

Saya anak satu-satunya, sebetulnya saya punya seorang kakak, tapi dia meninggal waktu masih bayi. Saya ingin sekali punya kakak, mungkin kalau dia ada, saya bisa mengajaknya diskusi tentang kuliah. Orang tua menyerahkan kepada saya untuk memilih tempat kuliah, mereka siap membiayai saya sampai selesai. Saya agak sebel sama orang tua, kalau saya ngasih tahu apa pasti loading-nya lama. Kalau saya ajukan beberapa pertanyaan pasti jawabannya lama. Sekarang beberapa teman sudah diterima di universitas pilihannya sedangkan saya belum jelas kapan akan didaftarkan. Saya malas pakai jalur tes, mending kalau bisa lolos, kalau nggak lolos saya sedih.

Waktu saya dapat tawaran beasiswa, saya kirim link informasinya ke orang tua. Di dalam link itu ada informasi pendaftaran, biaya perkuliahan dan batas pembayaran. Orang tua saya bilang tidak bisa membuka link, lalu saya diminta screenshot, tapi susah karena tulisannya ada yang ketutup juga. Saya sudah tanya ke bagian konsultan universitas tapi chat saya tidak dibalas-balas. Sampai akhirnya batas waktu terlewat semua.

Lama-lama semangat saya untuk kuliah tidak ada. Saya sudah dapat panggilan dari beberapa

universitas, tapi tidak ada tanggapan dari orangtua. Saya tidak tahu lagi cara berbicara sama orangtua.

L - 18 tahun

Dear L, bisa dipahami kalau semangatmu menurun karena merasa orang tua kurang tanggap terhadap kesempatan yang pernah menghampirimu. Untungnya, masih ada beberapa bulan ke depan untuk mengikuti tes masuk. Demi masa depanmu, mari tingkatkan kekompakan dan komunikasi dengan orang tua sehingga pertukaran informasi bisa berjalan lancar. Berikut beberapa tips yang dapat dicoba, kamu bisa menambahkan sendiri cara yang sesuai denganmu.

1. Golden Rule: Perlakukan orang lain sebagaimana kamu ingin orang lain memperlakukanmu.

Kamu ingin orangtua lebih tanggap. Apakah kamu pun tanggap terhadap permintaan mereka? Misalnya mengantar mama, membereskan rumah, berhenti main hp dan menemani orang tua makan? Jika saat ini kamu merasa orang tua bersikap buruk, mengabaikanmu, coba renungkan dengan tenang, apakah kamu pun pernah mengucapkan kata-kata atau melakukan tindakan yang menyakitkan orang tua? Jika kamu ingin orang tua lebih memahami, coba pahami mereka terlebih dahulu, misalnya: apa saja pemikiran mereka terkait kuliahmu? coba cari tahu lebih jauh.

2. Mengenal dan Memahami Orangtua.

Dengan latar belakang meninggalnya anak pertama, L perlu menunjukkan empati yang lebih tinggi kepada orangtua. Kejadian tersebut tentunya traumatis, mereka tidak ingin kehilangan lagi, maka merekapun mengasuhmu dengan ketegangan dan kekuatiran yang tinggi. Hiburlah orang tua, bawalah pesan kegembiraan di kehidupan

sehari-hari agar mereka dapat berlatih menunjukkan perasaan yang sesungguhnya, terutama perasaan positif.

3. Tampil sebagai Pribadi yang Komunikatif.

Orangtua belum pernah memiliki anak seusiamu, belum tahu bagaimana cara mengasuh remaja: obrolan apa yang menarik, bagaimana tetap kompak seperti waktu kamu masih kecil. Bantulah orang tua melalui caramu menyampaikan pesan yang komunikatif, mudah ditangkap dan fokus. Empat aspek yang berpengaruh adalah: postur tubuh, kontak mata, pemilihan kata, serta nada suara. Satu kalimat yang sama akan dipersepsi secara berbeda karena pengaruh dari aspek-aspek ini. Misalnya, “Kenapa papa dan mama tidak mendaftarkan aku di bulan lalu?”. Pesan ini bisa terkesan: merendahkan, ingin tahu secara tulus, putus asa, menyalahkan, menantang, atau terkesan kita ingin membantu, bergantung dari postur, tatapan mata, penekanan dan nada suara yang ditampilkan. Tataplah orang tuamu dengan penuh kasih, berikan senyum yang manis, coba mengobrol dan usahakan dapat tertawa bersama.

4. Berikan Edukasi kepada Orangtua.

Akan sulit untuk berkomunikasi jika di benak kita sudah tertanam pemikiran “Orangtua saya lambat, pasti keinginan saya tidak dipenuhi”. Agar tidak terjebak di pemikiran yang menghambat, latihlah orang tua untuk menjadi lebih peka, nyambung dan tanggap. Caranya: biasakan mengobrol tentang kegiatan sehari-hari. Mungkin pada awalnya mereka tidak segera menangkap, coba ulangi dan jelaskan secara sederhana. Pahami tidak mudahnya untuk mereka mengobrol dengan anak seusiamu yang punya pemikiran berbeda. Gambarkan situasi dunia saat ini, termasuk perkuliahan dengan jurusan baru seperti yang ingin kamu masuki. Jelaskan pada mereka apa yang akan dipelajari, seperti apa nanti kamu akan bekerja, dengan cara apa dapat memperoleh penghasilan, beri

contoh orang-orang yang sudah berhasil di bidang yang ingin kamu tekuni.

Untuk kelancaran pendaftaran dan tes masuk, informasi yang kau berikan sangat penting dan memberikan harapan baru bagi orang tua. Siapkan dan kemas data agar mudah dibaca, kalau perlu jelaskan langsung saat menyerahkan data tersebut. Orang tua akan terbantu dalam melakukan persiapan yang diperlukan.

5. Bangun Suasana Optimis dan Humoris.

Reaksi biokimia di dalam tubuh kita terlihat khas terhadap sikap optimis dan gembira. Antara lain peredaran darah lebih lancar, denyut jantung dan pernafasan lebih efisien, sistem imunitas tubuh meningkat, dan stress menurun. (Cara Efektif Mengasah EQ Remaja, Maurice J. Elias, 2003). Candaan tidak hanya tertawa bersama, melainkan berkaitan dengan kreativitas dan imajinasi. Keluarga yang mampu menemukan sisi humor akan lebih mampu menentukan tujuan yang jelas, memecahkan masalah dengan cara yang baru, dan membuat rencana untuk mewujudkan gagasannya. Suasana riang akan mendorong keluarga menemukan solusi terhadap permasalahan.

6. Solusi Cadangan.

Agar perkuliahanmu tidak terhambat, coba jajaki jurusan lain yang diminati, serta perguruan tinggi lain yang memiliki jurusan serupa. Memiliki cadangan pilihan akan sangat membantu seandainya L belum dapat diterima di jurusan pilihan utama. Mungkin L akan sedih jika tidak lulus tes masuk, tidak apa-apa juga, yang penting L siap untuk tes berikutnya, di jurusan lainnya.

Dear L, melibatkan orang tua dalam persiapan kuliah tidak hanya membuka jalan untuk masa depanmu, melainkan membangun suasana keluarga yang lebih kompak, saling percaya dan mendukung. Selamat menjadi mahasiswa dengan kualitas pribadi yang matang dan luwes bekerja sama. ***

Redaksi menerima pertanyaan-pertanyaan seputar psikologi.

Silakan mengirimkannya ke Redaksi via email: redaksikomunikasi@gmail.com

Dra. Lidwina Wahyu Widayati, Psi akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang masuk dan akan dimuat dalam rubrik Psikologi Majalah KOMUNIKASI

Cara Mengatasi Pemalsuan Surat Baptis Calon Pasangan

Oleh RP. Postinus Gulö, OSC*

Tutty mengaku beragama Katolik berpacaran dengan Lusius, pria Katolik. Tutty berasal dari Kota IM, sedangkan Lusius berasal dari Kota B. Lusius percaya bahwa Tutty benar beragama Katolik. Apalagi Tutty sejak berada di Kota B, rajin ke Gereja Paroki di Kota B di mana Lusius berdomisili. Setelah satu tahun mereka berpacaran, keduanya memutuskan untuk menikah secara Katolik.

Keduanya menghadap Pastor Paroki P dan memberitahu semua rencana perkawinan mereka. Oleh Pastor Paroki P keduanya diminta mengikuti Kursus Persiapan Perkawinan, lalu pemeriksaan kanonik. Pada saat itu pula Tutty dan Lusius menyerahkan surat baptis mereka dan berkas-berkas lainnya. Setelah persiapan perkawinan beres, akhirnya Tutty dan Lusius melangsungkan perkawinan di Gereja Paroki KD di hadapan Pastor VB. Dalam perayaan itu, banyak teman-teman Tutty dan Lusius yang datang. Mereka pun ikut mengabadikan upacara perkawinan itu dengan mengambil foto perkawinan. Maka, foto-foto perkawinan Tutty-Lusius pun tersebar di media sosial.

Satu bulan kemudian, seorang Bapak (Abdul) mendatangi Paroki KD sambil mempertanyakan mengapa Pastor memberkati perkawinan istrinya dengan Lusius. Abdul sangat marah melihat foto-foto perkawinan istrinya dengan Lusius yang sudah tersebar di media sosial. Abdul menginformasikan bahwa Tutty beragama Islam sama dengan agamanya. Bapak Abdul pun menunjukkan surat nikah mereka secara Islam di Kantor Urusan Agama (KUA). Tidak lama setelahnya, Bapak Abdul melaporkan Tutty ke polisi, termasuk Pastor yang menikahkan Tutty dan Lusius. Tutty mengaku kepada Lusius telah khilaf dan meminta maaf. Ia menyesal dan mengaku salah telah memalsukan surat baptis. Padahal dia tidak pernah dibaptis secara Katolik. Atas informasi ini, Lusius mengalami shock, ia tidak menduga bahwa Tutty tega menipu dirinya dan para Pastor dengan memalsukan surat

baptisnya.

Pertanyaan: apakah perkawinan Tutty dan Lusius tetap sah karena dilangsungkan di hadapan Pastor? Apa yang seharusnya dilakukan oleh Pastor sehingga tidak tertipu oleh surat baptis palsu?

Pembahasan dan Jawaban

Sangat jelas bahwa perkawinan yang dilangsungkan oleh Tutty dan Lusius tidak sah. Sebab suatu perkawinan dinyatakan sah jika memenuhi tiga syarat keabsahan perkawinan, yaitu:

- tidak terkena salah satu dari halangan-halangan perkawinan (kanon 1083 – 1094);
- tidak cacat kesepakatan perkawinan (kanon 1094-1107);
- tidak cacat tata perayaan perkawinan atau *forma canonica* (kanon 1108).

Dari tiga syarat tersebut di atas, dua di antaranya tidak bisa dipenuhi oleh Tutty. Akibatnya, Tutty terhalang dan tidak mampu melaksanakan perkawinan sah. Dua syarat yang tidak bisa dipenuhi oleh Tutty, yakni:

Pertama, Tutty terkena dua halangan yang menggagalkan perkawinan sah, yakni: a) ikatan perkawinan terdahulu (bdk. kanon 1085 §1), Tutty masih terikat secara sah dengan suaminya bernama Abdul; b) Tutty dan Lusius terkena halangan beda agama karena Tutty beragama Islam sedangkan Lusius beragama Katolik. Dalam kanon 1086 dikatakan bahwa tidak sah perkawinan yang dilangsungkan antara seorang yang dibaptis dengan yang tidak dibaptis. Agar sah, maka mereka harus mendapat dispensasi atas beda agama dari Ordinarius wilayah, yakni dari Uskup Diosesan atau Vikaris Jenderal atau Vikaris Episkopal.

Kedua, Tutty melakukan tipu muslihat sehingga kesepakatan perkawinan menjadi cacat. Orang yang melangsungkan perkawinan

karena tertipu oleh muslihat yang dilakukan untuk memperoleh kesepakatan terkait kualitas yang sangat mengacaukan persekutuan hidup perkawinan, tidak sah melangsungkan perkawinan (kanon 1098). Fakta bahwa Tutty masih terikat dengan suaminya dan tidak pernah dianulasi oleh otoritas gereja mana pun, tentu sangat mengacaukan persekutuan hidup antara Tutty dengan Lusius.

Tidak Sekadar Mengumpulkan Dokumen

Dalam kisah di atas, Pastor hanya mengumpulkan berkas-berkas perkawinan, seperti surat baptis dan lain sebagainya. Jika hanya mengumpulkan dokumen tanpa mengeceknya dengan cermat tentu besar peluang untuk ditipu. Oleh karena itu, ada beberapa cara untuk mengatasi pemalsuan surat baptis.

Pertama, memastikan kebenaran surat baptis. Pastor Paroki atau Pastor lain yang mempersiapkan calon pasutri dan yang melakukan penyelidikan kanonik perlu mengecek keaslian fotokopi surat baptis yang diserahkan oleh calon mempelai ke Pastor Paroki atau sekretaris paroki yang tertera dalam surat baptis. Sebenarnya, jika Pastor Paroki P mengecek keaslian surat baptis Tutty ini ke paroki sebagaimana tertulis dalam surat baptis palsu itu, kemungkinan besar dapat dihindari terjadinya penipuan atas surat baptis palsu itu.

Kedua, meminta keterangan saksi. Jika Pastor Paroki atau pemeriksa kanonik kurang mengenal calon mempelai, maka sangat perlu untuk meminta keterangan dari minimal dua orang saksi yang netral dan dapat dipercaya seputar calon mempelai. Dalam beberapa kasus, umat yang merantau ke tempat lain umumnya kurang dikenal oleh Pastor Paroki di mana mereka merantau. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi terjadinya penyembunyian informasi tentang calon mempelai, maka perlu keterangan saksi tersebut.

Dalam kasus ini, Pastor peneguh perkawinan Tutty dan Lusius akhirnya

dipanggil beberapa kali ke kantor polisi untuk diminta keterangan. Jadi, kelalaian dan ketidaktelitian Pastor penyelidik kanonik dapat berdampak secara hukum sipil. Oleh karena itu, kesungguhan Pastor untuk memastikan keaslian dan kebenaran suatu dokumen dari calon mempelai sangat menentukan terwujudnya pelayanan yang baik dan benar dalam Gereja dan kepada umat Allah. Pastor Paroki merupakan gembala umat di parokinya. Sebagai gembala, Pastor Paroki memiliki tanggung jawab untuk memelihara jiwa-jiwa umatnya (*cura animarum*) melalui pelayanan yang baik, benar dan bijak serta dalam waktu yang memadai.

Kita berharap bahwa pemalsuan surat baptis semacam ini tidak dilakukan oleh mereka yang melangsungkan perkawinan secara Katolik. Perkawinan itu suci karena Allah sendiri yang menghendaknya. Hal itu, misalnya, dapat kita baca dalam Injil Markus 10: 6-9: “Sebab pada awal dunia, Allah menjadikan mereka laki-laki dan perempuan, sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia”.

Menjelang upacara perkawinan, Pastor Paroki atau Pastor yang diberi delegasi melayani perkawinan memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan agar tidak ada satu hal pun menghalangi perayaan perkawinan secara sah dan pantas (bdk. kanon 1066-1067). Cara memastikannya tidak hanya melalui penyelidikan kanonik (*examen, investigatio*), tetapi juga melalui kecermatan atau ketelitian mengecek semua keaslian dan kebenaran surat baptis dan berbagai informasi seputar calon mempelai. Tentu, pelayanan lain yang tidak boleh diabaikan adalah pendampingan personal terhadap calon mempelai.***

**Anggota Tribunal Keuskupan Bandung dan Komisi Kanonik OSC*

Percikan Natal

Oleh Deta Ratna Kristanti

Bosan! Bosan! Neva merasa bosan hari ini. Natal masih 5 hari lagi. Sekolah sudah libur. Papa dan Mama masih bekerja dan belum bisa menemaninya.

Neva memandang pohon Natal dan bingkisan-bingkisan di bawahnya. Hadiah Natal untuknya sudah lengkap. Mainan dari Om Rio dan tante Elsa, buku cerita baru dari nenek, kado dari Mama sesuai permintaannya pun sudah ada. Kue-kue Natal seperti ginger cookies, kastengel, klappertaart, juga sudah siap di atas meja. Mama juga sudah membeli bahan-bahan untuk hidangan Natal yang istimewa. Akan ada sup brenebon kesukaannya. Lalu seperti malam Natal yang lalu, selesai misa mereka bertiga akan makan bersama sambil menikmati tontonan seru atau bermain board game.

Neva dan keluarganya hidup berkecukupan. Orangtuanya menjalankan usaha penyedia peralatan syuting film yang cukup sukses. Jasa mereka banyak digunakan oleh rumah produksi film. Setiap Natal tiba, mereka sekeluarga dapat merayakan Natal dengan berkelimpahan berkat.

Meskipun Neva yakin pada Natal kali ini semua serba ada seperti tahun-tahun yang lalu, tapi ia merasa bosan. Tidak terasa suatu percikan perayaan yang ia rasakan.

Semua terasa sama. Hadiah, mainan baru, pohon Natal, makanan enak, semuanya tersedia, namun tidak ampuh mengusir kebosanan Neva.

Tiba-tiba, Neva melihat Bi Agi keluar dari pagar rumah. Neva memanggilnya.

"Bi Agiii, mau ke mana?"

"Mau ke pasar, Neng."

"Aku ikut ya. Bosan, Bi, di rumah."

"Eh, tumben si Neng Neva mau ikut. Bilang dulu ke Ibu *atuh*, kalau mau ikut Bibi ke pasar."

Neva segera meminta izin Mama untuk ikut Bi Agi ke pasar. Mama mengizinkan. Neva segera mengambil masker dan menyusul Bi Agi. Di pasar, aneka dagangan cukup membuat Neva lupa akan kebosannya. Selesai berbelanja.. eh, apa yang dilakukan Bi Agi? Ternyata Bi Agi memanggil seorang anak dari seberang jalan. Setelah berbicara sebentar, anak itu mengangkat dua kantong belanjaan Bi Agi. Kelihatannya anak laki-laki itu sebaya dengan Neva.

Di jalan mereka jadi berbincang. "Nama kamu siapa?", tanya Neva.

"Aku Luki. Kamu Neva kan?"

Neva terkejut karena Luki mengetahui namanya.

"Sebelum pandemi, kita kan Sekolah Minggu bareng", Luki tertawa melihat



ekspresi Neva yang terkejut. "Aku juga sering membantu Bi Agi membawakan tas belanja ke rumahmu. Mumpung sekolah *online*, aku bisa atur-atur waktu untuk cari uang tambahan. Lumayan buat beli pulsa internet."

Neva mengangguk-angguk mendengar cerita Luki.

"Rumahmu di mana, Luk?"

"Nah, di situ *tuh*." Luki menunjuk satu rumah di seberang jalan, yang bertuliskan: Panti Asuhan Nazaret.

"Kamu tinggal di panti asuhan?", tanya Neva. Neva baru tahu ada panti asuhan yang ternyata tidak jauh dari rumahnya.

"Iya.", kata Luki.

"Berapa orang yang tinggal di sana?"

"Sepuluh anak. Selain itu ada 2 ibu asuh yang tinggal bersama kami. Kamu mau mampir?"

Neva melirik Bi Agi. Bi Agi kurang setuju. Kata Bi Agi, kalau mau mampir, izin dulu sama Mama. Neva menurut.

Di rumah, Neva memperkenalkan Luki pada Mama, lalu bertanya apakah boleh main ke rumah Luki. Ternyata Mama Neva mengenal ibu asuh Luki, jadi Mama memperbolehkan Neva main ke panti asuhan Luki.

Di Panti Asuhan Nazaret, Neva berkenalan dengan Vito, Aji, Clara, Vina, Wita, Bono, Tari, Elga, dan Rosa. Juga Ibu Edith dan Ibu Rina yang menjadi ibu asuh mereka semua. Vito, yang termuda, usianya 4 tahun, pandai menyanyi. Kak Rosa adalah yang tertua yang sekarang duduk di kelas 8. Sehari-harinya, anak-anak juga bersekolah seperti Neva. Ada donatur yang membiayai pendidikan dan hidup mereka. Namun mereka hidup amat sederhana. Karena setiap bulan uang kiriman donatur yang tidak seberapa harus cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari 12 orang.

Clara, yang paling suka bercerita, cepat akrab dengan Neva. Clara bercerita ia bersemangat ketika Natal hampir tiba,

karena Ibu Edith akan memasak makanan yang hanya dibuat 1 kali setahun yaitu sop makaroni dan ceke ayam. Mereka jarang mendapatkan kado Natal, tapi mereka biasanya merayakan Natal dengan bernyanyi dan bermain bersama. Neva senang mengobrol dengan mereka semua yang lucu-lucu dan suka bercanda. Ia sudah lupa akan bosannya.

Tak terasa ternyata sudah sore dan Bi Agi menjemputnya. Ketika sudah kembali ke rumah, Neva mengingat pertemuan menyenangkan tadi. Lalu ia ganti memandang boneka- bonekanya, buku-buku ceritanya, mainan-mainannya yang berjejer. Lama Neva berpikir. Lalu wajahnya menjadi berbinar dan ia berlari ke kamar Mama dan Papa.

Dengan semangat, Neva menyampaikan rencananya kepada Mama dan Papa.

Tanggal 25 Desember pagi hari, Neva sudah sibuk dengan daftar yang dibuatnya. Satu persatu dus berisi boneka, mainan serta buku cerita masuk ke dalam mobil. Berikutnya, kue-kue Natal serta sepanci sup brenobon buatan Mama juga dimasukkan ke dalam mobil. Dan yang spesial, seperangkat layar dan proyektor tak lupa dibawa.

Tiga hari ini, Neva memilih sendiri barang-barangnya yang ingin ia berikan ke Panti Asuhan Nazaret. Ia juga meminta Mama memasak sepanci sup kesukaannya. Dan kepada Papa, ia minta bantuan untuk merencanakan acara nonton film bersama di sana. Neva ingin berbagi pengalaman Natal yang berbeda kepada teman-teman barunya.

Dan Neva kembali merasakannya. Percik Natal di hatinya. Ia bersukacita.***

Mengapa ada Lingkar Adven/ Krans Natal?

Pada masa persiapan Natal (masa Adven) kita akan menemukan lingkaran Adven, yang dipasang empat lilin yang dinyalakan setiap minggu. Lilin Harapan, Lilin Kesetiaan dan Cinta Kasih, Lilin Sukacita dan Lilin Perdamaian. Keempat Lilin dipasang di keliling lingkaran Adven dengan jarak yang sama. Secara tradisional, lingkaran Adven/ lingkaran Natal (atau ada juga yang menyebutnya Krans Natal) dibentuk dari daun cemara dan buah-buahan berwarna merah. Namun sekarang ada banyak variasi bahan yang digunakan untuk membuatnya.


Bentuk lingkaran ini bukan tanpa makna lho. Lingkaran itu tidak memiliki ujung kan? Bentuk lingkaran menandakan makna yang tidak mempunyai awal dan akhir, yaitu kebaruan Cinta Kasih Kristus yang tidak berkesudahan. Lingkaran

Adven juga menjadi simbol kehidupan yang berkelanjutan, tanpa awal dan akhir. Dan jika kita melihat diri kita sebagai umat Allah, maka lingkaran juga bisa melambangkan kita yang bergandengan tangan (berbentuk lingkaran) dalam persaudaraan yang dilandasi Kasih Kristus.

Kali ini, kita buat Lingkaran Natal sendiri yuk dengan bahan-bahan yang mudah didapat!

- Benang wol hijau (bisa sediakan beberapa yang bervariasi)
- Hiasan berupa beads/ kancing
- Karton
- Gunting
- Spidol berwarna hijau
- Lem untuk kain/ benang, lem tembak/ glue gun
- Selotip kertas/ masking tape
- Jangka/ koin untuk membuat lingkaran

Caranya:

1. Buatlah beberapa lingkaran pada karton seperti ini , lalu potong menggunakan gunting/ pisau cutter
2. Warnai karton berbentuk lingkaran dengan spidol berwarna hijau sampai rata.
3. Ambillah gulungan benang, rekatkan ujung benang ke lingkaran dengan selotip kertas. Lalu mulailah menutup semua sisi karton dengan benang. Lihat gambar di bawah ini, benang mengelilingi permukaan karton hingga semua bentuk dasar lingkaran tertutupi benang.



4. Hiaslah lingkaran Natalmu dengan gems/ beads/ kancing. Tempel dengan lem yang bisa menempelkan bahan tersebut, misalnya glue gun.
5. Hiasan Natalmu sudah siap! Kamu juga bisa menambahkan gantungan jika mau. Buatlah yang banyak dan bisa kamu bagikan atau kirim kepada orang-orang yang kamu ingat pada saat Natal tiba. Selamat berkreasi!

Kirimkan foto hasil karyamu ke email : redaksikomunikasi@gmail.com
Ada hadiahnya lho. Jangan lupa sertakan juga Kupon Sersan-B nya ya.
Email diterima paling lambat 20 Desember 2021.
REDAKSI KOMUNIKASI Jl. Moh. Ramdhan no. 18, Bandung

KUPON
SERSAN-B
No.494/2021

Segenap tim pastores dan umat
mengucapkan:

MERRY
Christmas
AND HAPPY NEW YEAR

**"Cinta Kasih Kristus yang
Menggerakkan Persaudaraan"**
(1 Petrus 1: 22)



R.D. Antonius Haryanto
— Pastor Paroki Bunda Maria Cirebon —

R.D. Ch. Gandhi Wibowo
— Pastor Vikaris Paroki Bunda Maria Cirebon —



Anno 1930

Sekolah Santo Aloysius

Sekolah Santo Aloysius
91 tahun
1930 - 2021

Yayasan Mardiwijana Bandung
Yayasan Satya Winaya



SANTO ALOYSIUS
CONSCIOUSNESS-CARE

UNGGUL DALAM PEMBENTUKAN MANUSIA YANG UTUH MELIPUTI ASPEK-ASPEK:

KB

KB Santo Aloysius
Jln. Trunojoyo No.3 Bandung

KB Santo Aloysius
Jln. Sukajadi No.223 Bandung

KB Santo Aloysius
Jln. Batununggal Indah II No.30 Bandung

Pra-TK

Pra-TK Santo Aloysius
Jln. Trunojoyo No.3 Bandung

Pra-TK Santo Aloysius
Jln. Sukajadi No.223 Bandung

Pra-TK Santo Aloysius
Jln. Batununggal Indah II
No.30 Bandung

TK

TK Santo Aloysius
Jln. Trunojoyo No.3 Bandung

TK Santo Aloysius
Jln. Sukajadi No.223 Bandung

TK Santo Aloysius
Jln. Batununggal Indah II
No.30 Bandung

SD

SD Santo Aloysius
Jln. Trunojoyo No.3 Bandung

SD Santo Aloysius
Jln. Sukajadi No.223 Bandung

SD Santo Aloysius
Jln. Batununggal Indah II
No.30 Bandung

SMP

SMP Santo Aloysius
Jln. Sultan Agung No.4
Bandung

SMP Santo Aloysius
Jln. Batununggal Indah II
No.30 Bandung

SMA

SMA Santo Aloysius
Jln. Sultan Agung No.4
Bandung

SMA Santo Aloysius
Jln. Batununggal Indah II
No.30 Bandung

- Intelektualitas
- Emosi
- Psikomotorik
- Humaniora
- Religiositas

Selamat Natal 2021 & Tahun Baru 2022



Raihlah masa depan
gemilang di sekolah
Santo Aloysius
Bandung
**Pendidikan
bermutu
bangsa
maju**

Untuk informasi lebih lanjut mengenai
Sekolah Santo Aloysius dapat
menghubungi telp. 0813-2166-6889
atau 0823-1656-8868 pada jam kerja

KERJA SAMA DENGAN:



CANNING
COLLEGE



GuangXi
Normal University